

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
DI SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Muhammad Ichlasul Amal
NIM. 2017402030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Ichlasul Amal
NIM : 2017402030
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ichlasul Amal

NIM. 2017402030

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

BAB 1-5

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.inaifas.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	smkn1bawang.sch.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA DI SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA**

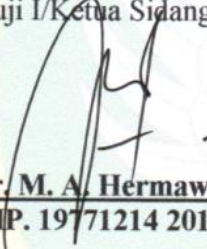
yang disusun oleh Muhammad Ichlasul Amal (NIM. 2017402030) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri telah diujikan pada hari Senin, 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

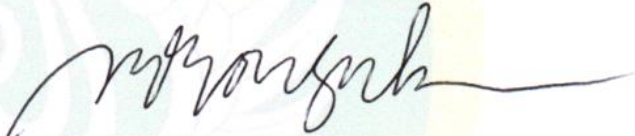
Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

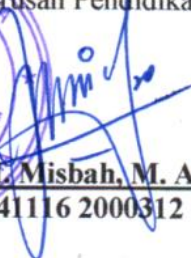

Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama


Dwi Privanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 2000312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Muhammad Ichlasul Amal
Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Ichlasul Amal

NIM : 2017402030

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

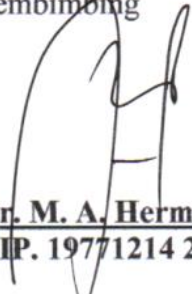
Judul : Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Pembimbing


Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

MUHAMMAD ICHLASUL AMAL

NIM. 2017402030

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Dengan subjek penelitian meliputi guru PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan/verifikasi, dan terakhir dengan melakukan uji keabsahan data. Adapun hasil penelitiannya adalah setidaknya terdapat lima peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, yakni sebagai *organizer*, *innovator*, *transmitter*, *transformator*, dan *conservator*. Kelima peran tersebut dapat diketahui melalui dua aspek, yakni *pertama* melalui peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di dalam pembelajaran dan melalui peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di luar pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama dapat diketahui melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan di luar pembelajaran, peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama dapat diketahui melalui tugas-tugas lain/tambahan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar seperti staf wakil kepala sekolah, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), serta melalui tugas lain yang dijalankan oleh guru PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan tupoksinya sebagai pendidik dan juga berkaitan dengan kompetensinya sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama.

Kata Kunci: Guru PAI dan Budi Pekerti, Moderasi Beragama, Peran Guru

**THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION AND CHARACTER BUILDING
TEACHERS
IN STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION
AT SMK NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA**

MUHAMMAD ICHLASUL AMAL

NIM. 2017402030

Abstract: The aim of this research is to analyze the role of Islamic Education and Character Education teachers in strengthening religious moderation at SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. This study employs a field research type with a qualitative research approach. The research location is SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, Pucang, Bawang Subdistrict, Banjarnegara Regency. The subjects of this research include Islamic Education and Character Education teachers, the principal, vice-principal, and several students. The data collection methods used are (1) Observation, (2) Interviews, and (3) Documentation. The data analysis techniques utilized are data condensation, data display, conclusion drawing/verification, and finally, testing the validity of the data. The research results indicate that there are at least five roles of Islamic Education and Character Education teachers in strengthening religious moderation at SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, namely as organizers, innovators, transmitters, transformers, and conservators. These five roles can be observed through two aspects: firstly, through the role of Islamic Education and Character Education teachers in strengthening religious moderation within the learning process, and secondly, through their role in strengthening religious moderation outside the learning process. Within the learning process, the role of Islamic Education and Character Education teachers in strengthening religious moderation can be observed through the planning, implementation, and evaluation of learning. Outside the learning process, their role can be observed through additional tasks supporting the teaching and learning activities, such as serving as vice-principal staff, homeroom teachers, extracurricular advisors, and members of the Violence Prevention and Handling Team (TPPK), as well as other tasks related to their main duties and functions as educators and their competence as individuals with religious knowledge.

Keywords: Religious Education and Moral Character Teacher, Religious Moderation, Teacher's Role

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
3. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Jika kita tidak menemukan alasan untuk bersatu dengan orang lain, baik itu karena agamanya, karena imannya, atau lainnya, maka cukup persamaan kita sebagai sesama manusia menjadi landasan untuk bersatu, berangkulan, dan menjalin persaudaraan.”¹



¹ Husein Ja'far Al-Hadar, *Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, TUHAN ADA DI HATIMU*, Jakarta Selatan: Noura Books, (2022), hlm. 124.

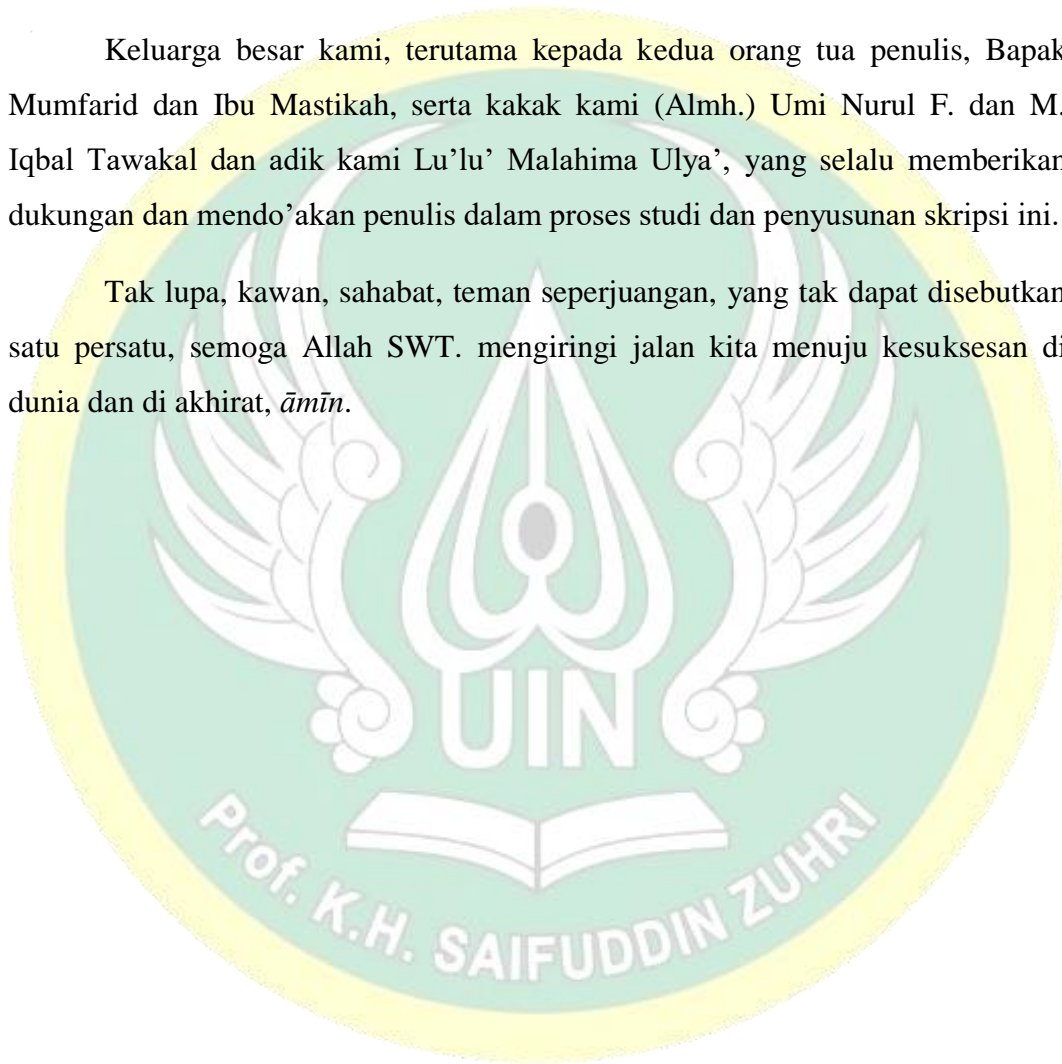
PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah rabbil`ālamīn, segala puji hanya milik Allah SWT., atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar kami, terutama kepada kedua orang tua penulis, Bapak Mumfarid dan Ibu Mastikah, serta kakak kami (Almh.) Umi Nurul F. dan M. Iqbal Tawakal dan adik kami Lu'lu' Malahima Ulya', yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan penulis dalam proses studi dan penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, kawan, sahabat, teman seperjuangan, yang tak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. mengiringi jalan kita menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat, *āmin*.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **“Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk kedalam golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak *āmin*.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai macam pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta arahan yang membangun hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

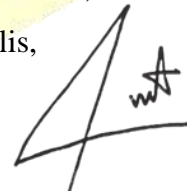
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd., Penasihat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI A 2020).
8. Dr. M. A. Hermawan, M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan karyawan, serta siswa SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan do'a selama proses studi yang penulis jalani. Kakak dan adik yang juga selalu memberikan dukungan emosional selama masa studi penulis.
11. Keluarga besar PAI (A) angkatan 2020, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta kebersamaan penulis.
12. Keluarga besar Masjid Agung Baitussalam Purwokero yang telah menjadi tempat untuk melangsungkan hidup selama masa studi dan menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah serta beristirahat.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2 Juli 2024

Penulis,



Muhammad Ichlasul Amal
NIM. 2017402030

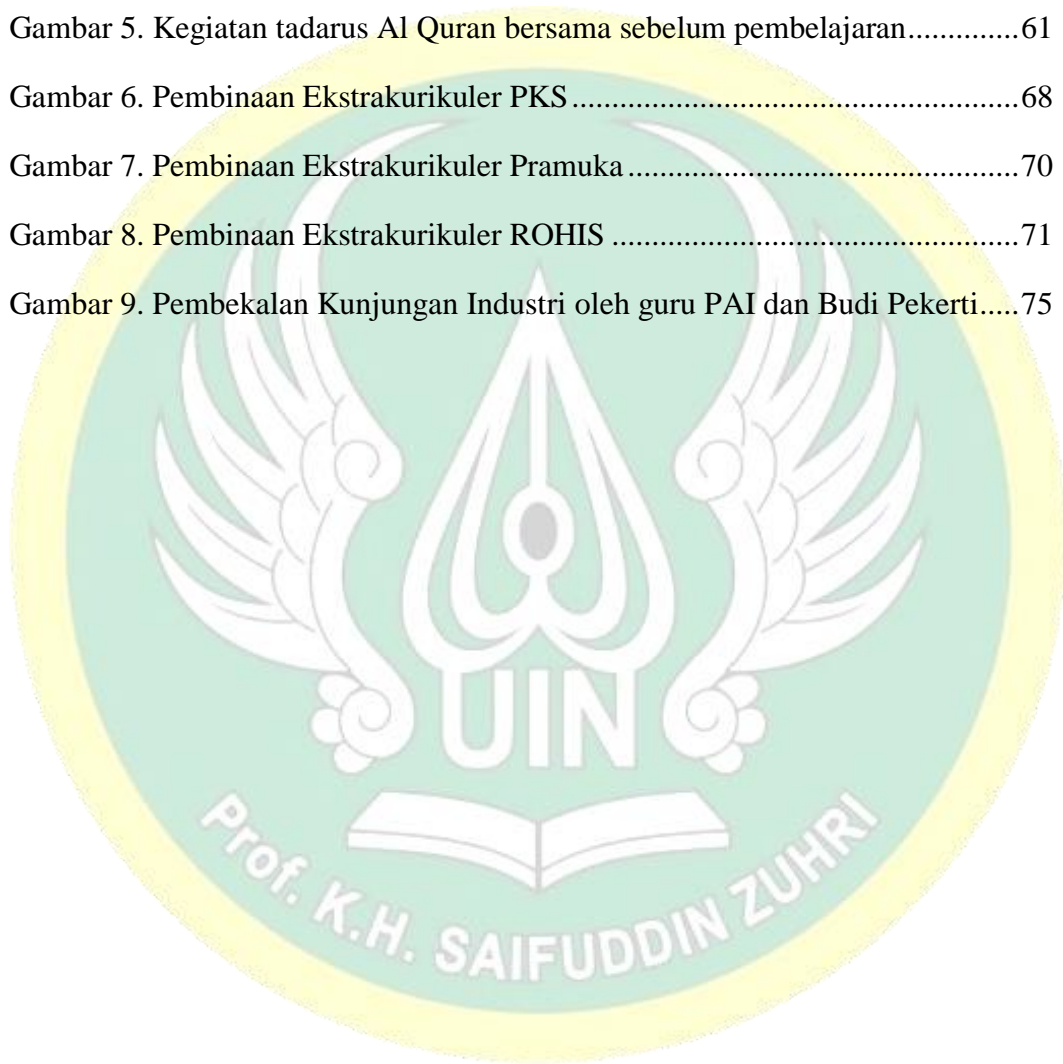
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
1. Guru	12
2. Pendidikan Agama Islam	13
3. Guru PAI dan Budi Pekerti.....	13
4. Moderasi Beragama	14
a. Moderasi.....	14
b. Moderasi Beragama	16

c. Islam Moderat	17
d. Penguatan Moderasi Beragama.....	18
5. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah.....	19
B. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Penyajian Data	46
1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Dalam Pembelajaran	46
2. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Luar Pembelajaran	62
B. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penulis	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengondisian peserta didik oleh guru PAI dan Budi Pekerti	54
Gambar 2. Pembagian kelompok diskusi oleh guru PAI dan Budi Pekerti	56
Gambar 3. Penggunaan media pembelajaran proyektor	59
Gambar 4. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masjid sekolah.....	60
Gambar 5. Kegiatan tadarus Al Quran bersama sebelum pembelajaran.....	61
Gambar 6. Pembinaan Ekstrakurikuler PKS	68
Gambar 7. Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka	70
Gambar 8. Pembinaan Ekstrakurikuler ROHIS	71
Gambar 9. Pembekalan Kunjungan Industri oleh guru PAI dan Budi Pekerti.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2 Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase F Kelas 11	50
Tabel 3 Alur Capaian Pembelajaran Tahunan Pada Fase F Kelas 12 Elemen Akhlak	51
Tabel 4 Rangkaian Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lampiran 7 Transkrip Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia, khususnya dalam ranah beragama, yakni fenomena ketiadaan tenggang rasa atau lebih populer dengan istilah intoleransi. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, kecenderungan untuk memperlihatkan sikap intoleran semakin menguat, baik dalam konteks internal umat beragama ataupun dalam konteks eksternal umat beragama. Tindakan persekusi, pembakaran tempat peribadatan, serta semua tindak kekerasan seringkali menjadi sesuatu yang lumrah dan cenderung dikedepankan, tawuran dikalangan pelajar turut menjadi potret suram bagi institusi pendidikan di negara Indonesia.²

Paham intoleransi di Indonesia berkembang dan menyebar luas salah satunya terindikasi melalui lembaga–lembaga pendidikan. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2018 mencatat terdapat tujuh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang terpapar paham radikalisme. Tidak hanya pada Perguruan Tinggi, pada lembaga pendidikan jenjang menengah juga ditemui fenomena serupa, yang berkembang melalui unit kegiatan ROHIS (Rohani Islam).³ Riset yang dilakukan oleh Maarif Institue, Setara Institue, dan Wahid Foundation memperlihatkan bahwasannya secara masif kelompok–kelompok radikal telah melakukan penetrasi terhadap kalangan generasi muda untuk menyebarkan pandangan radikalnya melalui institusi pendidikan. Selanjutnya, beberapa survey turut memperkuat bahwasannya siswa maupun mahasiswa memiliki kecenderungan untuk bersikap intoleran dan berpaham radikalisme, dan hal tersebut dirasa cukup mengkhawatirkan.

² Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, (2019), hlm. 341.

³ Muhamad Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*, Jakarta: LIPI Press, (2021), hlm. 1

Tidak hanya pada siswa ataupun mahasiswa, pada tenaga pendidik seperti guru pun terjadi demikian.⁴

Menghadapi fenomena tersebut, Kementerian Agama mencetuskan suatu wacana yang disebut sebagai moderasi beragama. Mengutip Ade dan Erihadiana,

In general, religious moderation is characterized by a religious perspective, attitude, and behavior that is characterized by the avoidance of extremities, the maintenance of balance and justice, and the selection of the middle way. In the context of religious life, religious moderation can be defined as religious views, attitudes, and behaviors that are guided by the principle of balance and justice, and a position sought in the middle, positioned between the extreme right (radical) and the extreme left (liberal).

Secara umum, moderasi beragama diartikan sebagai sudut pandang keagamaan, sikap, dan perilaku yang ditandai dengan menghindari ekstrem, menjaga keseimbangan dan keadilan, serta memilih jalan tengah. Dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai pandangan keagamaan, sikap, dan perilaku yang dipandu oleh prinsip keseimbangan dan keadilan, serta mencari posisi di tengah, berada di antara sayap kanan ekstrem (radikal) dan sayap kiri ekstrem (liberal).⁵

Wacana terkait moderasi beragama mulai dicetuskan pada tahun 2016. Program tersebut menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi fenomena intoleransi yang merupakan salah satu agenda revolusi mental yang pemerintah canangkan, dan juga moderasi beragama sudah dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang disusun oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Revolusi mental yang dicanangkan pemerintah dialokasikan untuk menjawab tiga problem krusial, yakni lemahnya wibawa negara, meningkatnya perilaku intoleran, dan masih lemahnya pertumbuhan ekonomi nasional.⁶

⁴ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama ...", hlm. 342.

⁵ Ade Arip Ardiansyah, Mohamad Erihadiana, "Strengthening Religious Moderation As A Hidden Curriculum In Islamic Religious Universities In Indonesia", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, Issue 1, (2022), hlm. 113

⁶ Muhamad Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama: ...*, hlm. 2

Dalam menyebarkan program moderasi beragama, Kementerian Agama memiliki strategi, diantaranya melalui pelebagaan dan implementasi moderasi beragama, dimana pelebagaan moderasi beragama berarti moderasi beragama diterjemahkan ke dalam institusi, struktur, lembaga, atau unit yang memikirkan strategi implementasi konsep ini secara khusus supaya terejawantah menjadi kegiatan dan program yang berkesinambungan dan terukur.⁷ Implementasi moderasi beragama bisa dilakukan melalui beberapa hal, seperti melakukan internalisasi nilai-nilai esensial ajaran agama, memperkuat komitmen bernegara, meneguhkan toleransi, dan menolak segala jenis kekerasan atas nama agama.⁸ Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam mengimplementasikan dan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam penguatan dan implementasi moderasi beragama, lembaga pendidikan harus dapat menjadi kekuatan terdepan, diantaranya dengan memperkuat materi belajar mengajar dan kurikulum yang berperspektif pada moderasi beragama.⁹ Pendekatan edukatif yang berkaitan dengan moderasi beragama secara umum juga dapat diimplementasikan, yakni (1) Pendidikan damai yang integrasikan dengan kurikulum yang terdapat di sekolah, (2) Latihan penyelesaian terhadap konflik dengan cara yang konstruktif, dan (3) mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya.¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, maka peran guru menjadi penting dan diperlukan dalam menguatkan moderasi beragama terutama di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan nasional, guru mempunyai beragam peran yang sangat signifikan, yang mencakup peran sebagai berikut:

- a. *Conservator* (Pemelihara) sistem nilai, yang bertindak sebagai pelindung dan pemelihara sistem norma kedewasaan, yang merupakan sumber penting bagi perkembangan moral dan etika.

⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019), hlm. 118

⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama ...*, hlm. 118

⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama ...*, hlm. 145

¹⁰ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, (2019), hlm. 46

- b. *Innovator* (Pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, yang bertugas mengembangkan dan memodernisasi nilai-nilai yang terkait dengan pengetahuan dan informasi.
- c. *Transmitter* (Penerus) sistem nilai yang ada kepada peserta didik, yang berperan dalam mengantar nilai-nilai yang ada kepada generasi berikutnya.
- d. *Transformator* (Penerjemah) sistem nilai yang ada melalui penerapan dalam diri dan perilakunya, yang kemudian diaktualisasikan dalam proses interaksi dengan siswa, sehingga mendorong perubahan dan pemahaman yang lebih dalam.
- e. *Organizer* (Penyelenggara) proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun informal, kepada murid dan juga kepada Allah SWT. Ini mencakup peran dalam mengatur dan menjalankan proses pendidikan dengan baik dan bertanggung jawab.¹¹

Mengutip dari Misbah dan Ikhsan,

A crucial role in countering radical and intolerant understanding in educational institutions is played by teachers. Despite the presence of curriculum, textbooks, and school management in these institutions, the decisive role in the learning process is attributed to teachers.

Maksud dari kalimat tersebut adalah guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi pemahaman radikal dan intoleran di lembaga pendidikan. Meskipun terdapat kurikulum, buku pelajaran, dan manajemen sekolah, di dalam lembaga-lembaga ini, peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran.¹² Moderasi beragama menjadi penting untuk ditanamkan melalui guru PAI dan Budi Pekerti khususnya, agar terwujudnya

¹¹ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Falasifa*, Vol. 11, No. 02, (2020), hlm. 189 – 190.

¹² M. Misbah, Ikhsan Nur Fahmi, "Internalization of Islamic Moderation Values in PAI Learning at SMA Ma'arif NU 1 Banyumas", *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 27, No. 1, (2021), hlm. 132

lingkungan dengan kondisi yang nyaman, damai, serta aman dari berbagai macam ancaman yang ada.¹³

Pendidik atau guru, terutama guru PAI dan Budi Pekerti tidak hanya memiliki tugas menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus dapat mendidik akhlak peserta didik sehingga selain mencerdaskan tapi juga dapat memunculkan orang-orang yang berbudi luhur.¹⁴ Dalam konteks ini, dibutuhkan peran sentral guru (pendidik) dalam memberikan pengajaran agama secara *kaffah* dan penanaman sikap moderat pada siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk mampu “memainkan” perannya sebagai modal utama bagi siswa dalam menyikapi berbagai perbedaan dan keragaman yang ada di sekitarnya. Lebih lanjut, Huraerah menegaskan pentingnya guru agama (pendidikan agama Islam) mendidik siswa sesuai tuntunan Al Quran dan sunnah, dengan memandang bijak berbagai situasi kemasyarakatan, sosial, dan budaya setempat.¹⁵ Peran guru PAI dan Budi Pekerti di lembaga pendidikan Islam sangatlah terasa dan memberi dampak signifikan bagi sikap moderat siswa, baik itu di madrasah dan juga pesantren. Akan tetapi, hal ini dipandang belum signifikan di sekolah umum, sebab kemajemukan yang ada kerap kali menjadi sekat antar siswa. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran ekstra dalam mengajarkan sekaligus mempraktikkan sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah.¹⁶

SMK Negeri 1 Bawang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara. Sebagai salah satu sekolah unggulan dan favorit, SMK Negeri 1 Bawang menjadi percontohan di kalangan sekolah menengah kejuruan baik dilevel daerah maupun dilevel nasional. Tidak hanya menekankan pada aspek keahlian teknis, SMK Negeri

¹³ Muaz, Uus Ruswandi, “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”, *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5, No. 8, (2022), hlm. 3195

¹⁴ Jentoro, dkk, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa”, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 48

¹⁵ Muhammad Ervin Rinanda Lubis, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK Negeri 7 Medan”, *TAFAMHAM: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. I, No. 2, (2022), hlm. 245

¹⁶ Muhammad Ervin Rinanda Lubis, “Peran Guru PAI ...”, hlm. 245

1 Bawang juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan¹⁷ serta wawancara dengan pihak sekolah¹⁸, dalam sejarah perjalanan berdirinya sekolah, SMK Negeri 1 Bawang memiliki catatan menarik terkait dengan fenomena intoleransi yang terjadi di sekolah.

Dalam wawancara dengan guru – guru PAI yang terdapat di sekolah¹⁹, sekitar tahun 2013, terdapat sebuah kasus yang cukup membuat gempar sekolah pada saat itu, di mana terdapat beberapa siswa pada saat itu terindikasi terpapar paham radikalisme. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwasannya salah satu pintu berkembangnya paham radikalisme yakni melalui unit kegiatan ROHIS (Rohani Islam), hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 1 Bawang di mana pada saat itu terdapat beberapa siswa yang merupakan pengurus ROHIS terindikasi terpapar paham radikalisme.

Para siswa yang terindikasi terpapar paham radikalisme tersebut dapat diketahui melalui penampilan dan perilakunya yang seringkali berbeda dan mencolok di sekolah. Sebagai contoh, beberapa siswa yang terindikasi tersebut berpenampilan tidak sesuai standar operasional yang telah ditentukan sekolah, walaupun mengenakan seragam sekolah, tetapi gaya berpakaian yang digunakan berbeda dengan yang digunakan siswa pada umumnya. Gaya berpakaian yang dimaksud yakni gaya berpakaian dengan menggunakan jilbab panjang pada perempuan dan celana panjang di atas mata kaki pada laki-laki yang pada saat itu belum terlalu familiar di kalangan para siswa, apalagi yang menggunakan gaya berpakaian tersebut hanya segelintir siswa

¹⁷ Observasi Pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Senin, 26 Juni 2023 di SMK Negeri 1 Bawang.

¹⁸ Wawancara dengan Mumfarid, selaku Wakil Kepala Bidang Humas & Kerjasama Industri Periode 2022/2023, beliau juga merupakan salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 26 Juni 2023

¹⁹ Wawancara dengan Fena Rointan, Nuri Fujiyati, Mumfarid yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

saja, hal tersebut tentunya memicu perhatian dan sorotan dari kalangan siswa dan guru.²⁰

Tidak hanya nampak pada penampilannya saja, setelah ditelusuri lebih lanjut, diketahui bahwasannya siswa-siswa yang terindikasi tersebut mengikuti kegiatan kajian pada suatu kelompok yang dapat dikatakan tertutup dan eksklusif yang berlokasi di desa dekat dengan SMK Negeri 1 Bawang, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya paham-paham radikalisme di sekolah yang dibawa oleh sebagian siswa tersebut.²¹

Dengan adanya fenomena tersebut, sekolah pun segera melakukan upaya pencegahan dan pembinaan terhadap siswa agar paham intoleran dan radikal tersebut tidak menyebar luas di sekolah. Upaya yang dilakukan salah satunya yakni melalui pelibatan secara aktif guru PAI dan Budi Pekerti dalam upaya meng-*counter* paham radikalisme tersebut. Yang dimaksud dengan pelibatan secara aktif yakni guru PAI dan Budi Pekerti turut berperan serta menjadi bagian yang krusial untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa terkait ajaran islam yang toleran serta berorientasi kepada persatuan.²²

Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran yakni diantaranya sebagai *role model* dalam kehidupan sosial di sekolah, bagaimana berperilaku yang toleran terhadap sesama, bagaimana menghargai perbedaan dalam hal kepercayaan serta pemahaman dalam beragama, bagaimana sikap yang moderat dalam kehidupan beragama, guru PAI dan Budi Pekerti harus mampu mengejawantahkan hal tersebut dalam perilakunya sehari-sehari.²³

Guru PAI dan Budi Pekerti juga berperan untuk mengurai perbedaan yang seringkali terjadi diantara peserta didik, memberikan penjelasan dan pemahaman terkait perbedaan dalam persoalan agama yang seringkali muncul

²⁰ Wawancara dengan Fena Rointan, Nuri Fujiyati, Mumfarid yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

²¹ Wawancara dengan Mumfarid yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

²² Wawancara dengan Mumfarid yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

²³ Wawancara dengan Mumfarid yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

di dalam masyarakat.²⁴ Peran tersebut tidak hanya berlangsung pada saat kasus itu terjadi, namun peran tersebut terus berlangsung hingga saat ini sebagai upaya penguatan moderasi beragama di sekolah.

Selain dari pada peran sentral guru PAI dan Budi Pekerti, SMK Negeri 1 Bawang juga menunjukkan perhatian yang besar terhadap penguatan moderasi beragama²⁵, mulai dari proses penerimaan peserta didik/*recruitment* yang anti diskriminatif, tanpa membeda-bedakan etnis maupun agama, kegiatan upacara bendera setiap hari Senin sebagai bentuk nasionalisme, program anti perundungan, pemberian fasilitas yang sama terhadap peserta didik dengan berbeda agama dan kepercayaan, serta tenaga pendidik yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan berbeda. Dengan tenaga pendidik dan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda, mulai dari berbeda etnis, berbeda kepercayaan, berbeda agama, dengan kemajemukan tersebut menuntut pihak sekolah untuk mampu mengelola perbedaan yang ada dan menjadikan sekolah memiliki karakter moderat yang kuat. Dan SMK Negeri 1 Bawang memiliki program serta kegiatan yang mampu menguatkan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempertegas penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Kata “Peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia setidaknya memiliki tiga arti, yakni berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan maknyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

²⁴ Wawancara dengan Eti Rosidah yang dilakukan pada hari Rabu, 20 Maret 2024 dan Achmad Ashari yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Maret 2024. Keduanya merupakan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang. Wawancara bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

²⁵ Wawancara dengan Mumfarid pada hari Sabtu, 11 November 2023.

Definisi umum terkait dengan pengertian peran yakni merupakan seperangkat patokan, yang menjadi batasan terhadap perilaku yang seharusnya diperbuat oleh seseorang, yang dimana orang tersebut menduduki suatu posisi.²⁶

Guru PAI dan Budi Pekerti dapat dipahami sebagai orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal.

Peran Guru PAI dan Budi Pekerti diartikan sebagai perilaku dari seorang yang diharapkan muncul dari kapasitasnya sebagai seorang tenaga pendidik yang timbul akibat jabatan atau kedudukannya sebagai guru PAI dan Budi Pekerti.

2. Moderasi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Moderasi” memiliki dua arti, *pertama* berarti pengurangan kekerasan, dan yang *kedua* berarti penghindaran keekstreman. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata moderasi dekat dan dikenal dengan kata *wasatīyyah* atau *wasat*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawazun* (berimbang), *i`tidal* (adil), dan *tawassuṭ* (tengah-tengah).²⁷

Dalam konteks beragama, sikap moderat dapat dipahami sebagai cara pandang, perilaku, dan sikap senantiasa mengambil posisi tengah – tengah, senantiasa berlaku adil, serta menghindari sikap ekstrem dalam beragama.²⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam fokus penelitian ini yakni sebagai berikut:

²⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2016), hlm. 15

²⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama ...*, hlm. 15-16

²⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama ...*, hlm. 17-18

“Bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan keilmuan untuk memajukan khazanah pengetahuan, khususnya pengetahuan terkait peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama.
- b) Menjadi bahan refleksi diri terkait sikap moderat yang ada pada diri peneliti

2) Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

- a) Sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat di sekolah dalam rangka menguatkan moderasi beragama pada peserta didik.
- b) Dapat membantu guru untuk menginovasi kegiatan pembelajaran yang terdapat di sekolah yang dapat menguatkan moderasi beragama pada peserta didik.

3) Bagi Masyarakat Luas

Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya dalam rangka menguatkan moderasi beragama.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengembangan untuk kajian terbaru yang berkaitan dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dan penguatan moderasi beragama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan memudahkan pembaca untuk mengetahui permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan memberikan gambaran umum terkait sistematika pembahasan yang akan disajikan.

Bagian awal penelitian ini terdapat halaman judul, surat pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua adalah pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini merupakan kajian teori berupa teori-teori yang menjadi dasar penelitian tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama dan penelitian terdahulu.

BAB III : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang telah digunakan dalam proses meneliti tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

BAB IV : Pada bab ini merupakan paparan dan pembahasan hasil penelitian dari peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

BAB V: Pada bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

Dalam bagian akhirnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru memiliki pengertian sebagai orang yang memiliki pekerjaan atau memiliki mata pencaharian dengan mengajar atau profesinya mengajar.²⁹ Dalam bahasa Inggris, kata guru berasal dari kata *teach (Teacher)*, yang dengan sederhana dapat dipahami sebagai *person who occupation is teaching others* yang berarti guru merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar kepada orang lain.³⁰

Sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru dapat didefinisikan sebagai seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas pokok untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal.³¹

Mengutip Zakiah Darajat dalam Ahmad Ridwan, bahwasannya guru merupakan tenaga pendidik yang profesional, karena secara tersirat mereka telah menyetujui untuk mengemban sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para orang tua. Saat orang tua menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah, hal tersebut juga mencerminkan pemindahan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru. Ini juga menegaskan bahwa orang tua tidak akan sembarangan menyerahkan

²⁹ Aplikasi KBBI versi 1.0.0 (100), Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

³⁰ Meylisa Tindi Putriningtyas, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, (2016), hlm. 11.

³¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.

anak-anak mereka kepada guru atau sekolah manapun karena tidak semua individu dapat memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru.³²

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dari generasi tua yang memiliki tujuan mengalihkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta kecakapan kepada generasi muda supaya generasi muda menjadi seorang manusia yang bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik kepada pembentukan kepribadian dengan cara yang sistematis serta pragmatis dengan tujuan agar peserta didik dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³³

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Negeri (DITBINPAISUN), Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik, dengan tujuan agar setelah menyelesaikan proses pendidikan, mereka mampu memahami secara menyeluruh ajaran Islam, merenungi makna, maksud, dan tujuannya, serta pada akhirnya mampu mengamalkannya dan menjadikan ajaran Islam yang telah mereka anut sebagai pedoman hidup, sehingga dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat.³⁴

3. Guru PAI dan Budi Pekerti

Mengutip Ramayulis dalam Ahmad Fahmi, guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang melaksanakan bimbingan secara islam kepada peserta didik dalam suatu kondisi atau situasi Pendidikan Agama

³² Ahmad Ridwan, dkk, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, (2023), hlm. 12028.

³³ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, (2020), hlm. 211.

³⁴ Siti Rohmah, "Kompetensi Guru Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 73.

Islam supaya tercapainya tujuan yang didambakan yang selaras dengan ajaran Islam.

Sementara menurut Muhaimin dalam Rahmat, guru pendidikan agama islam adalah individu yang memiliki penguasaan atas pengetahuan agama Islam, kemampuan untuk menginternalisasikannya, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas mereka, guna mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial. Selain itu, mereka juga mampu menjadi contoh atau pusat identifikasi bagi peserta didik, serta menjadi konsultan yang sensitif terhadap informasi, intelektualitas, dan moral spiritual. Guru tersebut juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT..³⁵

4. Moderasi Beragama

a. Moderasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Moderasi” memiliki dua arti, *pertama* berarti pengurangan kekerasan, dan yang *kedua* berarti penghindaran keekstreman. Jika seseorang dikatakan sebagai orang yang bersikap moderat, maka kalimat tersebut bermakna bahwa orang tersebut bersikap biasa – biasa saja, wajar, dan tidak ekstrem.

Dalam Islam, konsep moderasi dikenal sebagai *wasatyyah*, sebagaimana berasal dari sumber-sumber Al Quran itu sendiri. Umat Islam di dalam Al Quran disebut sebagai *ummah wasata*, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 143.³⁶

³⁵ Rahmat Hidayat, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor”, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayat Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1B, (2018), hlm. 148.

³⁶ M. A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya di Sekolah”, *Insania*, Vol. 25, No. 1, (2020), hlm. 33 – 34.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”³⁷

Salah satu cendekiawan yang secara komprehensif mengulas konsep moderasi adalah Yusuf al-Qaradhawi.³⁸ Menurut pendapat al-Qardhawi, *wasatyyah* adalah prinsip yang menuntut pemberian hak sesuai dengan nilai yang pantas, dengan mengambil jalur tengah yang tidak melampaui batasan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.³⁹ Beliau juga menyatakan bahwa pedoman moderasi ini mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) pemahaman Islam secara menyeluruh, (2) menjaga keseimbangan antara ketentuan syari'ah dan perkembangan zaman, (3) mendukung perdamaian dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan, (4) mengakui pluralitas dalam agama, budaya, dan politik, serta (5) mengakui hak-hak minoritas.⁴⁰

³⁷ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=286> diakses pada Jum'at, 26 April 2024 pukul 06.13 WIB

³⁸ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama ...”, hlm. 329.

³⁹ M. A. Hermawan, “Nilai Moderasi Islam ...”, hlm. 33.

⁴⁰ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama ...”, hlm. 329

b. Moderasi Beragama

Dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan, sikap, dan tindakan beragama yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip keseimbangan serta keadilan, dengan tujuan mencari posisi yang berada di tengah, yakni di antara sudut pandang ekstrem kanan (radikal) dan ekstrem kiri (liberal).⁴¹

Moderat di dalam beragama berarti bersikap tidak kaku, luwes, dan toleran terhadap adanya keberadaan dari agama lain yang mempraktikkan ajaran-ajarannya dengan tidak kehilangan esensi dari keimanan dalam beragama. Moderasi yang dimaksud yakni terletak pada aspek non-teologis, yakni dalam aspek kehidupan disaat para pemeluk agama saling berinteraksi.⁴²

Kementerian Agama RI memberikan indicator terkait dengan moderasi beragama yang setidaknya terdapat empat indicator, yakni 1) komitmen kebangsaan, 2) anti-kekerasan, 3) toleransi, dan terakhir 4) akomodatif terhadap kebudayaan local.⁴³

Dalam moderasi beragama terdapat kriteria dasar karakter moderat yang setidaknya terdiri dari sepuluh prinsip, yang meliputi: 1) *Tawassut*, yang merujuk pada kemampuan untuk menjaga keseimbangan di antara dua ekstremisme, tanpa mengambil sikap terlalu condong ke arah kanan (radikal) maupun ke arah kiri (liberal); 2) *Tawāzun*, yang berkaitan dengan kemampuan menjaga keseimbangan, termasuk seimbangny hubungan antara teks dan konteks, antara hukum yang diturunkan secara tekstual dan pemikiran rasional, antara wahyu agama dan ide-ide manusia, serta antara aspek duniawi dan spiritual; 3) *I'tidāl*, yang merujuk pada

⁴¹ Umar Al Faruq, Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan", *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 01, (2021), hlm. 65.

⁴² Muhamad Murtaf, *Pendidikan Moderasi Beragama: ...*, hlm. 5

⁴³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama ...*, hlm. 43

keadilan dalam memberikan hak-hak sesuai dengan kebijakan yang berlaku; 4) *Tasāmuḥ*, yang mencerminkan sikap toleransi yang menghargai keragaman dalam segala bentuknya; 5) *Musāwah*, yang menggambarkan ketidak diskriminatifan dalam perlakuan; 6) *Syūra*, yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mufakat; 7) *Ishlāḥ*, yang mencerminkan keterbukaan terhadap reformasi demi kesejahteraan yang lebih baik; 8) *Aulawiyah*, yang berarti memberikan prioritas pada hal-hal yang lebih esensial; 9) *Taṭawwur wa Ibtikār*, yang mencakup kemampuan untuk berubah dan berinovasi guna mencapai kemajuan; 10) *Tahaḍḍur*, yang menunjukkan penghormatan terhadap peradaban dan nilai-nilai yang tinggi.⁴⁴

c. Islam Moderat

Islam moderat sering kali diinterpretasikan sebagai ajaran Islam yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip penghargaan terhadap keberagaman dan penghormatan terhadap individu-individu yang menjalani kehidupan dengan pola yang berbeda. Ungkapan "Islam moderat" juga sering kali disamakan dengan istilah "moderasi beragama" yang memiliki makna yang serupa. Tentunya, moderat dalam konteks ini, Islam tetap mematuhi prinsip *amr ma'rūf nahy munkar* (menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari perbuatan tercela) secara jelas dalam lingkungan masyarakat.⁴⁵

Dalam buku berjudul *Islam Moderat vs Islam Radikal* yang ditulis oleh Sri Yunanto, dalam catatan pengantar oleh penulis, Sri Yunanto menjelaskan bahwa yang dimaksud sebagai Islam Moderat yakni merujuk pada kelompok masyarakat yang membawa Islam

⁴⁴ Umar Al Faruq, Dwi Noviani, "Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat", Dalam KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam, (2020), hlm. 154.

⁴⁵ Lilik Huriyah, dkk, "Review Pemikiran Moderat Para Tokoh Islam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 1, (2020), hlm. 119.

sebagai ajaran, nilai atau symbol yang mengusung perdamaian, toleransi dan sejalan dengan misi kenegaraan Indonesia.⁴⁶

Islam moderat merupakan suatu pemahaman terkait keagamaan yang diimplementasikan pada zaman sekarang, yang dikaji dengan kritis sebagai sumber literasi yang terlebih dahulu disesuaikan terhadap kondisi yang terjadi pada saat ini. Secara kontekstual, Islam harus dipahami dengan berorientasi kepada keadaan terkini, walaupun keadaan terkini memiliki kompleksitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Islam pada masa terdahulu. Dalam realitasnya, Islam memiliki pemahaman yang bersesuaian dengan konteks yang terdapat sekarang, setidaknya distingsi ini dapat memberikan gambaran adanya keselarasan antara kondisi kekinian dengan pemikiran Islam.⁴⁷

d. Penguatan Moderasi Beragama

Dalam peta jalan (*roadmap*) penguatan moderasi beragama tahun 2020-2024 yang disusun oleh Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI dijelaskan, bahwa terdapat 5 (lima) strategi utama yang akan dijalani dalam penguatan moderasi beragama, yakni :

- 1) Penguatan dalam sikap, cara pandang, dan praktik jalan tengah.
- 2) Penguatan dalam kerukunan dan harmonisasi antar umat beragama. Hak sipil serta hak beragama milik masyarakat harus mendapat perlindungan. Kerukunan dan harmoni antar umat beragama dapat tercipta jikalau tokoh-tokoh agama dan lembaga keagamaan kunci berperan secara aktif terhadap

⁴⁶ Sri Yunanto, *Islam Moderat vs Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2018), hlm. xxv

⁴⁷ Aat Royhatudin, "ISLAM MODERAT DAN KONTEKSTUALISASINYA (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman)", *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm. 3.

kondusifitas dan terjaganya situasi agar terwujudnya solidaritas sosial dan keadaan yang rukun demi kemaslahatan bangsa.

- 3) Penyelarasan terhadap relasi antara agama dan budaya. Dalam konteks masyarakat yang beragam, pandangan agama sering kali bertabrakan dengan ritual budaya yang merupakan bagian dari warisan lokal. Keselarasan antara keduanya menjadi esensial untuk mengatasi potensi ketegangan yang dapat mengganggu keseimbangan sosial.
- 4) Peningkatan terhadap kualitas pelayanan dalam kehidupan beragama. Dalam perspektif pelayanan, juga diperlukan perwujudan penguatan moderasi beragama.
- 5) Pengembangan dalam aspek ekonomi dan sumber daya keagamaan. Hal ini dapat ditempuh melalui pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan. Dalam perspektif moderasi beragama, prinsip pengembangan ekonomi umat dan sumber daya keagamaan mesti diselenggarakan secara profesional supaya mampu memberikan manfaat yang sebaik-baiknya terhadap kemaslahatan masyarakat. Pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya keagamaan secara profesional, inklusif, dan produktif memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan umat dan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.⁴⁸

5. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah

Guru memiliki berbagai peran yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan nasional, yang mencakup peran sebagai berikut:

- a. *Conservator* (Pemelihara) sistem nilai, yang bertindak sebagai pelindung dan pemelihara sistem norma kedewasaan, yang merupakan sumber penting bagi perkembangan moral dan etika.

⁴⁸ Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*, (Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 49-58

- b. *Innovator* (Pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, yang bertugas mengembangkan dan memodernisasi nilai-nilai yang terkait dengan pengetahuan dan informasi.
- c. *Transmitter* (Penerus) sistem nilai yang ada kepada peserta didik, yang berperan dalam mengantar nilai-nilai yang ada kepada generasi berikutnya.
- d. *Transformator* (Penerjemah) sistem nilai yang ada melalui penerapan dalam diri dan perilakunya, yang kemudian diaktualisasikan dalam proses interaksi dengan siswa, sehingga mendorong perubahan dan pemahaman yang lebih dalam.
- e. *Organizer* (Penyelenggara) proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun informal, kepada murid dan juga kepada Allah SWT. Ini mencakup peran dalam mengatur dan menjalankan proses pendidikan dengan baik dan bertanggung jawab.⁴⁹

Dalam usaha untuk membangun moderasi beragama berdasarkan peran *Conservator*, guru merupakan entitas yang bertugas untuk menjaga nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ada. Toleransi beragama, prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, kesederhanaan, persatuan, persaudaraan, dan nilai-nilai moderasi agama lainnya harus dijaga dengan cermat dalam konteks lingkungan sekolah. Berkaitan dengan peran guru sebagai *Conservator*, hal tersebut dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan kegiatan yang terjadwal secara rutin, seperti pertemuan kolektif, penyampaian kesadaran akan pentingnya moderasi agama secara langsung sebelum memulai kelas, dan pembentukan keterikatan siswa melalui komitmen yang diikrarkan.⁵⁰

Peran kedua adalah sebagai *Innovator*, di mana inovasi-inovasi dapat diterapkan untuk memperkuat moderasi beragama. Sebuah model pembelajaran tidak dapat secara universal diterapkan dalam semua

⁴⁹ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 189 – 190.

⁵⁰ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190.

konteks, kondisi, maupun lingkungan. Penyesuaian yang tepat diperlukan agar dapat mengakomodasi berbagai kondisi lingkungan yang ada. Contoh lainnya, ketika terjadi kekurangan guru agama non-Islam di sekolah tertentu, maka penanganan khusus perlu diberikan kepada siswa yang beragama non-Islam. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan toleransi serta menghapuskan segala bentuk diskriminasi. Selain itu, inovasi juga dapat difokuskan pada penguatan karakter religius dan nasionalisme siswa. Pendekatan ini dapat dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, termasuk perayaan hari-hari besar yang melibatkan seluruh elemen masyarakat di sekolah. Dengan singkat, inovasi-inovasi tersebut bisa dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas, perubahan perilaku, dan tindakan lainnya.⁵¹

Peran ketiga adalah sebagai *Transmitter*, dimana seorang guru diharapkan untuk mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dapat dijadikan contoh oleh seluruh siswa yang berada di lingkungan sekolah. Di samping itu, seorang guru juga dapat berperan sebagai motivator dan pembimbing. Upaya memotivasi serta membimbing siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan baik dalam konteks pembelajaran di dalam maupun di luar ruang kelas.⁵²

Guru, dalam peran sebagai *Transformator*, memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Proses komunikasi ini dapat berlangsung secara verbal (melalui penjelasan langsung) atau non-verbal (melalui tindakan-tindakan tertentu). Seorang guru berperan sebagai figur atau panutan dalam berbagai aspek. Hal ini mencakup interaksi dengan individu lainnya, penanganan situasi tertentu, serta pemahaman dan penafsiran terhadap informasi yang masih diragukan kebenarannya, memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat memahami bagaimana sikap yang moderat

⁵¹ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190.

⁵² Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190.

dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Peran *transformator* mampu memberikan pemahaman dan pandangan kepada siswa mengenai masalah agama dan sosial.⁵³

Terakhir, peran guru sebagai *Organizer*, mengharuskan guru untuk bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Semua rencana kegiatan dan pelaksanaannya harus memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama dengan seksama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terbatas pada ruang kelas semata, melainkan juga meliputi aktivitas di luar lingkungan kelas. Contohnya adalah perayaan hari besar, kerja bakti, pembinaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sejenisnya. Di dalam ruang kelas, proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti diskusi, penyusunan tempat duduk siswa secara acak untuk menghindari pembentukan kelompok yang terlalu tertutup, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Berbagai upaya pengorganisasian yang bervariasi, pada dasarnya, dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi peran dalam memajukan moderasi beragama.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meninjau kembali karya-karya ilmiah terdahulu yang pernah dilakukan penelitiannya guna menggali suatu teori atau suatu pernyataan dari para pakar/ahli yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka antara lain karya ilmiah :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Isma Harika Nurrohmah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro” tahun 2022.⁵⁵ Skripsi tersebut membahas

⁵³ Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru ...”, hlm. 190 – 191.

⁵⁴ Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru ...”, hlm. 190 – 191.

⁵⁵ Isma Harika Nurrohmah, “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2022).

mengenai peran guru PAI dalam internalisasi nilai - nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama meliputi menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, menerapkan pembiasaan sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan. Metode guru PAI meliputi memberi pemahaman, melakukan pemantauan, mengupayakan peserta didik dapat menghayati terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Skripsi tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai peran guru PAI. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi di atas dilakukan di SMA N 1 Sugihwaras dan proses yang diteliti yakni proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dan yang diteliti adalah proses penguatan moderasi beragama.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Akbar, mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya” tahun 2020.⁵⁶ Skripsi tersebut membahas mengenai peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. Hasil dari penelitian diatas menunjukan bahwa: Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya meliputi: a. *Conservator* sebagai guru PAI bertanggung jawab akan sikapnya, b. *Transmitter* (penerus) guru PAI bertindak sebagai motivator dan pembimbing, c. *Innovator* (pengembang) guru PAI berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai agama, d. *Organizer* (pelaksana) guru melaksanakan kegiatan yang

⁵⁶ Achmad Akbar, “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, (2020).

diinovasikan, e. *Transformator*, guru PAI menerjemahkan nilai dengan menjadi figur untuk murid. Skripsi tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai peran guru PAI. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi di atas dilakukan di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Jusrianti, mahasiswa IAIN Palopo, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai - Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo” tahun 2022.⁵⁷ Skripsi tersebut membahas mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai - nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, dan evaluator. Skripsi tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai peran guru PAI. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi di atas dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo dan yang diteliti yakni proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dan yang diteliti yakni proses penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.
- d. Artikel yang dimuat dalam *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Volume 3, Nomor 1, yang dipublikasikan pada Juni 2020 yang ditulis oleh Jentoro dan kawan – kawan IAIN Curup dengan judul ”Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah

⁵⁷ Jusrianti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai - Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, (2022).

Siswa”.⁵⁸ Artikel tersebut membahas mengenai bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiah di SMP N 31 Rejang Lebong dan faktor apa yang mempengaruhi penanaman nilai - nilai Islam wasatiah di SMP N 31 Rejang Lebong. Adapun hasil dari penelitian dalam artikel tersebut yakni terdapat tiga komponen Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasatiah yaitu; Pertama, guru berperan sebagai sebagai *motivator*, *administrator* dan *evaluator*; Kedua faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islami Wasatiah pada siswa adalah partisipasi dan peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai wasatiah Islam dan kemajuan teknologi dalam memperoleh informasi; Ketiga, faktor penghambat peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiah antara lain, kurang bijaksananya siswa untuk memilih konten yang bermanfaat dalam pemanfaatan teknologi yang disediakan, seperti penggunaan internet yang tidak semestinya. Artikel tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai peran guru PAI. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu artikel diatas dilakukan di SMP N 31 Rejang Lebong dan yang ditanamkan yakni nilai-nilai Islam Wasatiah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dan yang dikuatkan yakni moderasi beragama atau prinsip-prinsip moderasi beragama.

- e. Artikel yang dimuat dalam jurnal *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 02 yang dipublikasikan pada September 2020 yang ditulis oleh Hafizh Idri Purbajati berasal dari STIS Miftahul Ulum Lumajang dengan judul ” Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”.⁵⁹ Artikel tersebut membahas mengenai bagaimana peran guru dalam upaya membangun moderasi beragama di sekolah. Adapun hasil dari

⁵⁸ Jentoro, dkk, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa”, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, (2020).

⁵⁹ Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Falasifa*, Vol. 11, No. 02, (2020).

penelitian dalam artikel tersebut yakni bahwasanya peran guru meliputi *Conservator, Innovator, Transmitter, Transformator, dan Organizer*. Di samping peran tersebut, seorang guru pada dasarnya memiliki kewajiban tugas untuk mendidik dan membimbing siswa atas pengetahuan tertentu. Selain itu, juga dalam upaya membentuk pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme. Guru menjadi orang yang bertanggungjawab untuk menyampaikan berkaitan dengan toleransi, anti kekerasan, bahaya radikalisme dan ekstremisme, serta hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Artikel tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai peran guru. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam artikel tersebut hanya menjelaskan guru secara umum, tidak dijelaskan guru yang dimaksud secara spesifik atau guru mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti, artikel di atas juga membahas peran guru secara umum, tidak spesifik menerangkan peran guru di sekolah atau instansi tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan spesifik di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

- f. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Lutfi, mahasiswa IAIN Kudus, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus” tahun 2023.⁶⁰ Skripsi tersebut membahas mengenai peran guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa upaya Guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus meliputi upaya di dalam pembelajaran PAI dalam bentuk penerapan metode diskusi dan metode kerja kelompok. Sedangkan upaya di luar pembelajaran PAI dalam bentuk pembiasaan dan

⁶⁰ Ahmad Lutfi, “Peran Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, (2023).

keteladanan. Peran Guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus meliputi guru sebagai *conservator* (pemelihara), guru sebagai *innovator* (pengembang), guru sebagai *transmitter* (penerus), guru sebagai *transformator* (penerjemah), guru sebagai *organizer*. Skripsi tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai peran guru PAI. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi di atas dilakukan di SMA Negeri 1 Gebog Kudus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Agar lebih mudah dalam memahami perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang telah terlaksana sebelumnya, peneliti sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:



No.	Judul Penelitian	Penulis	Identitas Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro”	Isma Harika Nurrohmah	Skripsi yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022	Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama meliputi menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, menerapkan pembiasaan sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan. Metode guru PAI meliputi memberi pemahaman, melakukan pemantauan, mengupayakan peserta didik dapat menghayati terhadap nilai-nilai moderasi beragama.	Sama-sama membahas mengenai peran guru PAI.	Penelitian dalam skripsi tersebut dilakukan di SMA N 1 Sugihwaras dan proses yang diteliti yakni proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dan yang diteliti adalah proses penguatan moderasi beragama.
2.	“Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten	Achmad Akbar	Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2020.	1. Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya meliputi: a. Conservator sebagai guru PAI bertanggung jawab akan sikapnya, b. Transmitter	Sama-sama membahas mengenai peran guru PAI.	Penelitian dalam skripsi tersebut dilakukan di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang

	Murung Raya”			(penerus) guru PAI bertindak sebagai motivator dan pembimbing, c. Innovator (pengembang) guru PAI berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai agama, d. Organizer (pelaksana) guru melaksanakan kegiatan yang diinovasikan, e. Transformator, guru PAI menerjemahkan nilai dengan menjadi figur untuk murid.		Banjarnegara.
3.	“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai - Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo”	Jusrianti	Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2022	Peran guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, dan evaluator.	Sama-sama membahas mengenai peran guru PAI	Penelitian dalam skripsi tersebut dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo dan yang diteliti yakni proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dan yang diteliti yakni proses penguatan moderasi

						beragama yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.
4.	"Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa".	Jentoro dan kawan – kawan.	Artikel yang dimuat dalam <i>JOEAI (Journal of Education and Instruction)</i> Volume 3, Nomor 1, yang dipublikasikan pada Juni 2020.	Terdapat tiga komponen Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasatiah yaitu; Pertama, guru berperan sebagai sebagai motivator, administrator dan evaluator; Kedua faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islami Wasatiah pada siswa adalah partisipasi dan peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai wasatiah Islam dan kemajuan teknologi dalam memperoleh informasi; Ketiga, faktor penghambat peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiah antara lain, kurang bijaksananya siswa untuk memilih konten yang bermanfaat dalam pemanfaatan teknologi yang	Sama-sama membahas mengenai peran guru PAI.	Penelitian dalam artikel tersebut dilakukan di SMP N 31 Rejang Lebong dan yang ditanamkan yakni nilai-nilai Islam Wasatiah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dan yang dikuatkan yakni moderasi beragama atau prinsip-prinsip moderasi beragama..

				disediakan, seperti penggunaan internet yang tidak semestinya.		
5.	“Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”	Hafizh Idri Purbajati	Artikel yang dimuat dalam jurnal <i>Falasifa</i> , Vol. 11 Nomor 02 yang dipublikasikan pada September 2020.	Peran guru dalam upaya membangun moderasi beragama di sekolah meliputi Conservator, Innovator, Transmitter, Transformator, dan Organizer. Di samping peran tersebut, seorang guru pada dasarnya memiliki kewajiban tugas untuk mendidik dan membimbing siswa atas pengetahuan tertentu. Selain itu, juga dalam upaya membentuk pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama dan nasionalisme. Guru menjadi orang yang bertanggungjawab untuk menyampaikan berkaitan dengan toleransi, anti kekerasan, bahaya radikalisme dan ekstremisme, serta hal-hal	Sama – sama membahas mengenai peran guru	Penelitian di dalam artikel tersebut hanya menjelaskan guru secara umum, tidak dijelaskan guru yang dimaksud secara spesifik atau guru mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti, artikel diatas juga membahas peran guru secara umum, tidak spesifik menerangkan peran guru di sekolah atau instansi tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan spesifik di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

				yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama.		
6.	“Peran Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus”	Ahmad Lutfi	Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2023	Upaya Guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus meliputi upaya di dalam pembelajaran PAI dalam bentuk penerapan metode diskusi dan metode kerja kelompok. Sedangkan upaya di luar pembelajaran PAI dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan. Peran Guru PAI dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus meliputi guru sebagai <i>conservator</i> (pemelihara), guru sebagai <i>innovator</i> (pengembang), guru sebagai <i>transmitter</i> (penerus), guru sebagai <i>transformator</i> (penerjemah), guru sebagai <i>organizer</i> .	Sama – sama membahas mengenai peran guru PAI	Penelitian yang akan dilakukan pada skripsi tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gebog Kudus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu penelitian yang dilaksanakan pada masyarakat atau lingkungan alam tertentu dimana peneliti terjun langsung kepada objek yang ditelitinya.⁶¹ Penelitian lapangan menggunakan informasi yang didapatkan melalui sasaran penelitian yang disebut dengan informan dan responden yang selanjutnya proses memperoleh informasi tersebut diperoleh melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket, dan sebagainya.⁶²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Sukiati, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh (dicapai) dengan menerapkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).⁶³

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki serta memperoleh pemahaman mengenai makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok tertentu. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan serangkaian langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang spesifik ke tema-tema yang lebih umum, dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh.⁶⁴

⁶¹ Suharman, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan, (2016) hlm. 11

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, (2011), hlm. 15

⁶³ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: CV. Manhaji, (2016), hlm. 87

⁶⁴ John W. Creswell, *Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3

Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif yakni lisan dari orang-orang dan atau perilaku yang diamati dan atau kata-kata tertulis.⁶⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara atau yang lebih populer dengan nama “SKANSA” beralamat di Jalan Raya Pucang No.132 Banjarnegara.

Sejarah mencatat SMK Negeri 1 Bawang mulai menerima siswa sejak tahun 1964, dan secara resmi berdiri pada tanggal 14 Agustus 1965 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 469/B.3/Kedj. dengan nama SMEA N Banjarnegara. Pada tanggal 1 Maret 1997, sekolah ini resmi berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Bawang melalui SK Dinas Pendidikan No. 036/O/1997.⁶⁶

SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara memiliki motto “SUPERIOR” yang merupakan singkatan dan perwujudan dari Semangat, Unggul, Pelopor, Eksis, Responsif, Ikhlas, Optimis dan Ramah. Dengan mengusung visi terbentuknya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya lingkungan dan mampu bersaing di tingkat Internasional, SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara memiliki beberapa misi:

- a. Menyiapkan lulusan yang memiliki nilai-nilai religius dan berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan lulusan yang memiliki sikap nasionalisme dan cinta tanah air.
- c. Menyiapkan lulusan yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas di era globalisasi.
- d. Menyiapkan lulusan yang kompeten dan tersertifikasi.

⁶⁵ Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa: Pusaka Almada, (2020), hlm. 129

⁶⁶ <https://smkn1bawang.sch.id/sejarah-smk-negeri-1-bawang/> diakses pada Jum'at, 26 April 2024 pukul 23.30

- e. Menyiapkan lulusan yang mandiri melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang tercerna dan berkesinambungan.
- f. Mewujudkan sekolah sebagai pusat wisata edukasi yang berbasis pada lingkungan.
- g. Menyiapkan lulusan yang profesional dan kompetitif.⁶⁷

Terdapat 8 program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yakni 1) Pemasaran (PM), 2) Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), 3) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), 4) Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), 5) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), 6) Fesyen (FS), 7) Agribisnis Perikanan (AP), dan 8) Teknik Elektronika (TE) dengan jumlah peserta didik sebanyak 2100 siswa.⁶⁸

Dalam menunjang kegiatan kesiswaan, terdapat setidaknya 30 ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, diantara ekstrakurikuler tersebut yakni Pramuka, Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Bela Negara, Pecinta Alam dan Lingkungan (PALASE), Pembinaan Mental / Kerohanian Islam (ROHIS), Rebana, Seni Karawitan dan Pedalangan, Seni Tari Tradisional dan Modern Dance, KIR dan SEAS dan masih banyak lagi.⁶⁹

Pemilihan SMK Negeri 1 Bawang sebagai tempat penelitian yakni karena alasan historis sebagaimana telah peneliti jelaskan sebelumnya terkait dengan catatan menarik terkait dengan fenomena intoleransi yang terjadi di sekolah sekitar tahun 2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Jum'at, 2 Februari 2024 sampai dengan Selasa, 28 Mei 2024.

⁶⁷ <https://smkn1bawang.sch.id/visi-misi/> diakses pada Rabu, 8 Mei 2024 pukul 23.36 WIB

⁶⁸ <https://smkn1bawang.sch.id/sejarah-smk-negeri-1-bawang/> diakses pada Rabu, 8 Mei 2024 pukul 23.45 WIB

⁶⁹ <https://smkn1bawang.sch.id/ekstrakurikuler/> diakses pada Rabu, 8 Mei 2024 pukul 23.45 WIB pukul 23.56 WIB

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Objek penelitian dapat dipahami sebagai suatu problem atau permasalahan yang dikaji di dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian, objek penelitian merupakan sebuah hal yang menjadi focus didalamnya.⁷⁰ Adapun objek dari penelitian ini adalah peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme sebagai sumber informasi dalam mengumpulkan data penelitian.⁷¹ Subjek yang diteliti ini merupakan informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, dan sumber data).⁷²

Adapun subjek pada penelitian ini yaitu:

- a. Supriyadi selaku Kepala SMK Negeri 1 Bawang.
- b. Istina Pujiyanti selaku Wakil Kepala SMK Negeri 1 Bawang urusan Kurikulum.
- c. Efendi Sutoyo selaku Wakil Kepala SMK Negeri 1 Bawang urusan Kesiswaan.
- d. Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Bawang, yakni 1) Mumfarid, 2) Eti Rosidah, 3) Fena Rointan, 4) Nuri Fujiyati, 5) Achmad Ashari, dan 6) Ooh Maela.
- e. Siswa SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁷⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitaitif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama), (2020), hlm. 45.

⁷¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi*, Jakarta: Erlangga (2009), hlm. 91.

⁷² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, (2020), hlm. 63&65.

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian dengan melibatkan seluruh indera terhadap suatu objek untuk mendapatkan suatu data.⁷³

Young dan Schmidt dalam Abustam menyatakan bahwa observasi dapat dijelaskan sebagai pengamatan sistematis yang berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena yang terlihat. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan yang dilakukan.⁷⁴

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan (tidak berperan serta). Yang dimaksud dengan observasi non partisipan (tidak berperan serta) yakni seorang peneliti tidak terlibat dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh sumber data, melainkan hanya berperan sebagai pengamat independen, sehingga tidak memperoleh pemahaman yang mendalam dan tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan.⁷⁵

Dalam proses observasi, peneliti datang langsung ke SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, melakukan pengamatan dengan seksama terkait proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan kegiatan kesiswaan serta program yang berlangsung di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan mengikuti pedoman observasi yang telah peneliti susun sebelumnya.

Adapun rincian observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

Pertama, observasi pada Kamis, 21 Maret 2024. Peneliti melaksanakan observasi berkaitan dengan tugas, wewenang, dan jabatan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan kepada tugas,

⁷³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, (2015) ,hlm. 68

⁷⁴ Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 95

⁷⁵ Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 95-96.

wewenang, dan jabatan guru PAI dan Budi Pekerti di luar pembelajaran.

Kedua, observasi pada Jum'at, 3 Mei 2024. Peneliti melaksanakan observasi berkaitan dengan program – program dan kegiatan yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, lebih spesifik berkaitan dengan pelaksanaan program – program dan kegiatan yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara seperti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Ketiga, observasi pada Senin, 20 Mei 2024. Peneliti melaksanakan observasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yang mana terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, agar mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁶

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan *Semistruktur Interview* (Wawancara semiterstruktur). Menurut Sugiono, wawancara semiterstruktur termasuk dalam jenis wawancara *in-depth*, di mana pelaksanaannya cenderung lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utama dari jenis wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan dengan lebih mendalam, di mana narasumber diundang untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya secara lebih terbuka.⁷⁷

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam proses penggalan data pada

⁷⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, (2021), hlm. 67.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2011), hlm. 233.

narasumber tetapi disisi lain peneliti mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan di luar panduan wawancara yang masih berkaitan dengan topic penelitian kepada narasumber. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber diantaranya:

- a. Supriyadi selaku Kepala SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, dilaksanakan pada Rabu, 20 Maret 2024. Wawancara yang dilakukan membahas seputar upaya sekolah untuk menguatkan moderasi beragama melalui program ataupun kegiatan yang disusun oleh pihak sekolah.
- b. Istina Pujiyanti selaku Wakil Kepala SMK Negeri 1 Bawang urusan Kurikulum, dilaksanakan pada Jum'at, 3 Mei 2024. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai kurikulum dan bagaimana perlakuan sekolah terhadap peserta didik yang berasal dari agama non-Islam.
- c. Efendi Sutoyo selaku Wakil Kepala SMK Negeri 1 Bawang urusan Kesiswaan, dilaksanakan pada Selasa, 30 April 2024. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai program dan kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah.
- d. Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Bawang, yakni dengan Mumfarid, Eti Rosidah, Fena Rointan, Nuri Fujiyati, dan Achmad Ashari, dilaksanakan mulai Rabu, 20 Maret 2024 hingga Kamis, 21 Maret 2024. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai peran dan upaya guru dalam penguatan moderasi beragama di sekolah.
- e. Wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Bawang yang dilaksanakan pada Jum'at, 3 Mei 2024 dengan rincian:
 - 1) Perwakilan Ekstrakurikuler ROHIS atas nama Rehana Romadhoni, Aisyah Tri Ramadhani, dan Dita Eka Pratiwi.

- 2) Perwakilan Ekstrakurikuler Pramuka atas nama Adi Firmansyah S., Himmatul Wafiroh, dan Reza Dwi Prawiro.
- 3) Perwakilan Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) atas nama Naela Nur Azizah dan Yuniar Rahma W.

Wawancara yang dilakukan membahas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh guru PAI dan Budi Pekerti serta bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan informasi secara baik, baik melalui visual, verbal, maupun tulisan. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dikumpulkan menjadi sebuah arsip.⁷⁸

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data-data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang peneliti peroleh yakni:

- a. Dokumentasi buku mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XII
- b. Dokumentasi modul ajar
- c. Dokumentasi proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- d. Dokumentasi program dan kegiatan sekolah
- e. Dokumentasi pembinaan ekstrakurikuler

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiono menjelaskan bahwa analisis data adalah langkah-langkah sistematis dalam mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, serta materi-materi lainnya.⁷⁹

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, analisis data sebagai tiga aliran kegiatan yang berjalan

⁷⁸ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, (2022), hlm. 14.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 244.

seiring: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Tampilan Data (*Data Display*), dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).⁸⁰

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana,

*The process of data condensation involves the selection, focusing, simplification, abstraction, and/or transformation of the data present in the entire corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, data is made stronger. (The term "data reduction" is avoided because it implies that something is weakened or lost in the process.)*⁸¹

Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus, simplifikasi, abstraksi, dan/atau transformasi data yang termanifestasi dalam keseluruhan korpus (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengompresi data guna meningkatkan keandalannya. Miles dan rekan-rekan tidak menggunakan frasa "reduksi data" karena memiliki implikasi pengurangan atau kehilangan informasi dalam proses tersebut.⁸²

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Mengutip Miles, Huberman dan Saldana,

*Data display, which is the second major flow of analysis activity, is characterized as an organized and condensed presentation of information that enables conclusions to be drawn and actions to be taken. In daily life, displays range from gasoline gauges to newspapers to Facebook status updates. Observing displays assists in comprehending ongoing events and in either further analysis or action-taking based on that comprehension.*⁸³

Tampilan data, yang merupakan aliran kedua dari kegiatan analisis utama, dimaknai sebagai penyajian informasi yang terorganisir dan ringkas yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan

⁸⁰ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc., (2014). hlm. 9.

⁸¹ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative data analysis ...*, hlm. 9

⁸² Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 70-71.

⁸³ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative data analysis...*, hlm. 9

yang dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan data bervariasi mulai dari pengukur bensin hingga surat kabar hingga pembaruan status *Facebook*. Mengamati tampilan data membantu dalam memahami peristiwa yang sedang berlangsung dan dalam melakukan analisis lebih lanjut atau pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.⁸⁴

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).

Mengutip Miles, Huberman dan Saldana,

*Conclusion drawing and verification constitute the third stream of analysis activity. Throughout the data collection process, interpretations of meanings, patterns, explanations, causal flows, and propositions are made by the qualitative analyst. These conclusions are held lightly by the competent researcher, with openness and skepticism maintained. Initially vague, the conclusions become progressively more explicit and grounded. "Final" conclusions may not materialize until the completion of data collection, contingent upon factors such as the size of the field notes corpus, the methodologies employed for coding, storage, and retrieval, the researcher's level of sophistication, and any imposed deadlines.*⁸⁵

Aliran analisis ketiga dalam aktivitas adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan makna dengan mencatat pola-pola, penjelasan, aliran kausal, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menjaga kesimpulan-kesimpulan ini dengan hati-hati, tetap mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, namun kesimpulan tersebut tetap ada, awalnya samar, kemudian semakin eksplisit dan berlandaskan. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada besarnya korpus catatan lapangan; metode pengodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kedewasaan peneliti; dan batas waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.⁸⁶

⁸⁴ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 71.

⁸⁵ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative data analysis ...*, hlm.10

⁸⁶ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 72.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti.

Uji Kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan supaya tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam suatu penelitian dapat diketahui.⁸⁷ Kredibilitas dapat tercapai melalui beberapa cara:

- a. Dengan memperpanjang partisipasi, yakni melibatkan peneliti dalam jangka waktu yang cukup lama.
- b. Dengan ketekunan pengamatan, yang mengarah pada pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian.
- c. Dengan menggunakan triangulasi.⁸⁸ Norman K. Denkin memberikan definisi triangulasi sebagai penggabungan atau kombinasi beragam metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang saling terkait dari perspektif yang berbeda.⁸⁹ Menurutnya, triangulasi mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) Triangulasi metode

Seperti yang dikenal dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan survey. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dari sudut pandang metode atau cara yang berbeda.⁹⁰

- 2) Triangulasi antar-peneliti (bila penelitian dilakukan secara kelompok)

Triangulasi antar-peneliti dilaksanakan dengan menggunakan lebih dari satu individu dalam proses pengumpulan dan analisis

⁸⁷ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 180.

⁸⁸ Abdullah K., *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 217

⁸⁹ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1. No. 1 (2023), hlm. 55-56.

⁹⁰ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam penelitian kualitatif.", Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2010), hlm. 2.

data. Proses penggalian kebenaran informasi tertentu dilakukan melalui beragam metode dan sumber perolehan data.⁹¹

3) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data merupakan suatu proses dalam mendapatkan kebenaran informasi khusus melalui variasi metode dan sumber pengumpulan data.⁹²

4) Triangulasi teori

Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif berupa sebuah pernyataan rumusan atau tesis. Pernyataan tersebut kemudian dipertimbangkan dengan perspektif teori yang relevan untuk mengurangi potensi bias individu dari peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek triangulasi yakni triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Selain Uji Kredibilitas, peneliti juga menggunakan beberapa pengujian lain yakni Pengujian *Transferability*, Pengujian *Depentability*, dan Pengujian *Konfirmability*.

Transferabilitas (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat akurasi hasil penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan dari suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam situasi yang serupa.⁹⁴

Uji dependabilitas dilakukan untuk mengetahui metode penelitian. Uji ini dilakukan dengan menilai langkah-langkah yang diambil oleh peneliti sejak penentuan masalah atau fokus penelitian, kegiatan lapangan, penentuan informan, analisis informasi atau data, uji keabsahan informasi, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh proses ini harus dilakukan secara sistematis dan ilmiah, serta ditunjukkan oleh peneliti. Apabila salah satu proses tersebut

⁹¹ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan ...", hlm. 56.

⁹² Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam penelitian kualitatif.", ..., hlm. 2.

⁹³ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan ...", hlm. 57.

⁹⁴ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan ...", hlm. 58.

tidak terlaksana atau tidak mengikuti kaidah ilmiah, maka dependabilitas penelitian tersebut tidak dapat dijamin kredibilitasnya.⁹⁵

Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa konfirmasi merupakan proses pemeriksaan kriteria, yaitu langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengonfirmasi hasil-hasil penelitiannya. Secara umum, metode yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengonfirmasi temuan penelitiannya meliputi merefleksikan hasil-hasil tersebut pada jurnal terkait, tinjauan sejawat, konsultasi dengan peneliti ahli, atau mengonfirmasi data/informasi dengan mempresentasikan hasil penelitiannya pada sebuah konferensi guna memperoleh berbagai masukan untuk menyempurnakan hasil temuan tersebut.⁹⁶

⁹⁵ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 187.

⁹⁶ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan ...", hlm. 59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh sejumlah data yang terkait dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, adapun data yang peneliti peroleh yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Dalam Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti tidak serta merta langsung melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terdapat sebuah proses yang berlangsung hingga suatu pembelajaran dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Dalam konteks penguatan moderasi beragama di dalam pembelajaran, setidaknya guru PAI dan Budi Pekerti melalui tiga tahapan yang membangun suatu proses pembelajaran secara utuh, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini, peneliti menggali data melalui Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, beserta beberapa peserta didik yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berlangsung di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Adapun data yang berhasil peneliti peroleh berkaitan dengan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, diketahui SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai

kurikulum yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.⁹⁷

Dalam perencanaan pembelajaran, di SMK Negeri 1 Bawang terdapat dua ruang lingkup perencanaan pembelajaran, yaitu 1) Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Sekolah, dan 2) Perencanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Kelas.⁹⁸

Pada perencanaan pembelajaran ruang lingkup sekolah, terdapat tiga aspek yang diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, yakni⁹⁹ :

1) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran SMK Negeri 1 Bawang untuk semua Program Keahlian Tahun Ajaran 2023/2024 merujuk pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran kemudian dianalisis sebagai dasar perumusan dan penentuan tujuan-tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran dan fase.

2) Penyusunan ATP

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dan linier berdasarkan urutan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase. ATP dapat disusun secara

⁹⁷ Wawancara dengan Istina Pujiyanti selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara pada hari Jum'at 3 Mei 2024 pukul 13.00 WIB

⁹⁸ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

⁹⁹ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

kolaborasi oleh guru mata pelajaran satu rumpun dalam MGMP tingkat sekolah. Prinsip penyusunan ATP yaitu esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. ATP memberikan gambaran alur pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap mata pelajaran.

3) Penyusunan Modul Projek

Modul projek digunakan sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul projek ini disusun oleh Tim Fasilitasi Projek yang dibentuk oleh kepala sekolah. Tim ini bekerja menyiapkan segala sesuatu terkait perencanaan projek dari awal hingga akhir dengan menerima masukan, ide, atau gagasan dari seluruh warga sekolah dan bahkan warga masyarakat secara umum hingga DUDIKA (Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja) terkait permasalahan-permasalahan di sekitar yang kiranya dapat ditemukan/diusulkan solusinya oleh peserta didik melalui projek mereka.

Sedangkan pada perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, terdapat dua aspek yang diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, yakni¹⁰⁰ :

1) Modul Ajar

Modul ajar disusun oleh guru mata pelajaran dan digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk satu lingkup materi pembelajaran atau satu bagian unit pembelajaran. Modul ajar memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, asesmen untuk memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran, dan lampiran pendukung.

¹⁰⁰ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

2) Perangkat/Instrumen Pembelajaran

Perangkat/instrumen pembelajaran lainnya disusun oleh guru untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, di antaranya berupa bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen penilaian seperti paket soal formatif dan sumatif, rubrik penilaian, serta daftar nilai.

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari guru PAI dan Budi Pekerti¹⁰¹, dalam rancangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disusun di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang memuat capaian pembelajaran, alur capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, didalamnya sudah memuat kompetensi yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama bahkan secara khusus terdapat materi yang membahas langsung terkait dengan moderasi beragama. Sebagai contoh dalam CP Fase F Kelas 11, didalamnya terdapat capaian dalam aspek elemen Al-Qur'an dan Hadis, dimana peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama.

¹⁰¹ Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase E dan Fase F SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

<p>CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE F, (11,):</p>	<p>Pada akhir fase F dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>
--	--

Tabel 2 Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase F Kelas 11

Contoh lainnya pada alur capaian pembelajaran pertahun pada Fase F Kelas 12, dalam domain atau elemen akhlak, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sikap mahmudah; kerja keras, inovatif dan madzmumah ; munafik,keras kepala dan keras hati, dimana tujuan pembelajaran tersebut diantaranya yakni peserta didik menerapkan sikap mahmudah dan menghindari sikap madzmumah dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut dapat ditarik benang merah bahwasannya perilaku intoleran seringkali muncul disebabkan oleh perilaku-perilaku seperti keras

kepala dan keras hati yang merupakan sikap madzmumah yang harus dihindari oleh siapapun.¹⁰²

DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN
	KELAS 12	
Akhlak	Menjelaskan sikap mahmudah; kerja keras, inovatif dan madzmumah ; munafik, keras kepala dan keras hati	Peserta didik menjelaskan makna sikap mahmudah kerja keras, Inovatif berdasarkan al-qur'an dan hadist, menjelaskan makna sikap madzmumah munafik, keras kepala dan keras hati berdasarkan al-qur'an dan hadist
		Peserta didik mampu menganalisa makna mahmudah kerja keras, Inovatif berdasarkan al-qur'an dan hadist, menjelaskan makna sikap madzmumah munafik, keras kepala dan keras hati berdasarkan al-qur'an dan hadist
		Peserta didik menerapkan sikap mahmudah dan menghindari sikap madzmumah dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 3 Alur Capaian Pembelajaran Pertahun Pada Fase F Kelas 12 Elemen Akhlak

¹⁰² Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase E dan Fase F SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui, bahwasannya capaian pembelajaran, alur capaian pembelajaran yang telah dirancang sudah memuat rancangan yang mendukung penguatan moderasi beragama di sekolah.

Kaitannya dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti, dalam hal ini peran yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran yakni peran guru sebagai *organizer*, dimana guru selaku penyelenggara pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk merancang, mendesain pembelajaran yang memberikan dampak terhadap penguatan moderasi beragama, tentunya pembelajaran yang dirancang mengikuti tata aturan yang telah ditentukan oleh kementerian terkait, dalam hal ini yakni Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan tidak pula capaian pembelajaran yang ditentukan harus sejalan dengan penguatan moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa¹⁰³ dan observasi yang peneliti lakukan¹⁰⁴, diketahui bahwasannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara terdiri dari rangkaian beberapa kegiatan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan.

Agar memudahkan dalam memahami data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti membuat table rangkaian pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang secara umum berlangsung di SMK Negeri 1 Bawang

¹⁰³ Wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara pada Jum'at, 3 Mei 2024 mulai pukul 10.00 sampai dengan 14.30 WIB.

¹⁰⁴ Observasi pada Senin, 20 Mei 2024, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada beberapa kelas X dan XI.

Banjarnegara berdasarkan hasil observasi peneliti yakni sebagai berikut.¹⁰⁵

Kegiatan Pembelajaran	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada peserta didik • Peserta didik berdoa dan menyiapkan diri serta peralatan pembelajaran yang diperlukan, termasuk membereskan dan merapikan meja peserta didik dan meja guru. • Guru menanyakan keadaan peserta didik sekaligus melaksanakan presensi. • Guru <i>me-review</i> materi pembelajaran pada pembelajaran sebelumnya. • Guru menyampaikan gambaran ringkas materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari tersebut.
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan <i>power point</i> terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. • Guru memberikan penjelasan tentang materi pada pertemuan tersebut. • Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. • Peserta didik melakukan presentasi terkait hasil diskusi kelompok yang mereka lakukan.
	<p>Penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh peserta didik. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Tabel 4 Rangkaian Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

¹⁰⁵ Observasi pada Senin, 20 Mei 2024, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada beberapa kelas X dan XI.

Selain dari table yang peneliti sajikan, peneliti juga memperoleh dokumentasi berupa modul ajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Di dalamnya memuat segala informasi terkait dengan proses pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran hingga materi pengayaan dan remedial.¹⁰⁶

Melalui data-data yang peneliti peroleh tersebut, setidaknya terdapat beberapa peran yang guru PAI dan Budi Pekerti jalankan, yakni:

Pertama, sebagai *organizer*, di mana guru sebagai penyelenggara pembelajaran mengorganisasikan seluruh elemen yang terdapat di dalam kelas, mulai dari peserta didik, media pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di dalam kelas, menegur peserta didik yang kurang memberikan perhatian selama pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung dapat terorganisir dengan baik.



Gambar 1. Pengondisian peserta didik oleh guru PAI dan Budi Pekerti

¹⁰⁶ Dokumentasi Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK Kelas X

Upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh guru juga sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat yakni *i'tidāl*, dimana guru melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing akhlak tingkah laku peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik. Tidak hanya kewajiban, guru juga memiliki hak untuk menjalankan pembelajaran dan mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung, tentunya hak dan kewajiban guru ini dijalankan secara proposional. Upaya tersebut memberikan dampak terhadap penguatan moderasi beragama karena sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat yakni *i'tidāl*, dimana seseorang mampu untuk adil dalam berperilaku, menjalankan hak dan kewajiban sebagaimana kebijakan yang berlaku dalam ukuran yang proporsional.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengorganisasikan kelas secara baik, tidak sekedar menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi pembelajaran yang terkesan berpusat pada guru, tetapi guru juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode diskusi dan metode kerja kelompok sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik.



Gambar 2. Pembagian kelompok diskusi oleh guru PAI dan Budi Pekerti

Penggunaan metode diskusi dan metode kerja kelompok akan memberikan penguatan terhadap moderasi beragama karena metode-metode tersebut sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat, yakni *tasāmuh* dan *syūra*.

Tasāmuh atau lebih dikenal dengan istilah toleransi. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat, argumentasi, terhadap suatu topic yang sedang didiskusikan, dalam konteks pembelajaran tentu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku ajar. Dalam proses diskusi tentunya akan ditemukan berbagai macam pendapat yang merupakan bagian dari dinamika proses berdiskusi, baik pendapat yang sejalan maupun pendapat yang bertolak belakang, hal tersebut menuntut peserta didik untuk mampu menghargai perbedaan pendapat yang terjadi selama proses diskusi berlangsung.

Syūra atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan musyawarah termasuk ke dalam salah satu kriteria dasar karakter moderat. Kaitannya dengan metode kerja kelompok dimana suatu kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik yang diberikan tugas tertentu oleh guru dituntut untuk mampu bekerja sama, berunding, bertukar pendapat, untuk dapat mencapai mufakat

dengan tujuan agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan baik dan tuntas.

Maka dapat dipahami bahwasannya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat akan memberikan dampak kepada penguatan moderasi beragama di sekolah dan hal tersebut merupakan bagian dari peran guru sebagai *organizer* yang berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kedua, sebagai *transformator*, dimana guru PAI dan Budi Pekerti menjadi penerjemah karakter moderat kepada peserta didik baik melalui verbal (melalui penjelasan langsung) atau non-verbal (melalui tindakan-tindakan tertentu). Sebagai contoh, dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik¹⁰⁷ dan guru PAI dan Budi Pekerti¹⁰⁸ di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, seringkali peserta didik menemukan persoalan yang bersumber dari lingkungan tempat tinggal peserta didik, persoalan tersebut berkaitan dengan persoalan agama khususnya berkaitan dengan ajaran agama Islam yang seringkali menimbulkan perbedaan pandangan dikalangan masyarakat dan juga dikalangan peserta didik, persoalan tersebut kemudian dibawa ke sekolah dan ditanyakan kepada guru PAI dan Budi Pekerti sewaktu proses tanya jawab ataupun diskusi dalam pembelajaran. Dalam merespon persoalan tersebut guru PAI dan Budi Pekerti memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasannya perbedaan yang muncul dikalangan masyarakat di lingkungan peserta didik tersebut disebabkan oleh perbedaan cara pandang atau perspektif masyarakat dalam menyikapi suatu persoalan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara pada Jum'at, 3 Mei 2024 mulai pukul 10.00 sampai dengan 14.30 WIB

¹⁰⁸ Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Bawang yang dilaksanakan mulai Rabu, 20 Maret 2024 hingga Kamis, 21 Maret 2024.

Sebagai contoh dalam penetapan awal bulan Ramadhan, dimana terdapat masyarakat yang mengikuti keputusan pemerintah dan terdapat juga masyarakat yang mengikuti keputusan dari organisasi masyarakat Islam tertentu. Dalam hal ini, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwasannya perbedaan pendapat dikalangan umat Islam merupakan suatu keniscayaan, bahwa masyarakat atau pihak-pihak tertentu memiliki landasan atau dalil yang menjadi rujukan atas keputusan terhadap suatu persoalan yang menimbulkan *ikhtilaf* atau perbedaan diantara masyarakat. Dan perbedaan tersebut tidak lantas menimbulkan kegaduhan atau memunculkan perilaku yang kurang terpuji yang justru tidak sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat. Dalam karakter moderat, terdapat sikap *tahaddur* atau berkeadaban dimana seorang manusia khususnya muslim senantiasa menjunjung tinggi akhlak yang mulia dan beradab dalam menjalani kehidupan. Tidak hanya *tahaddur*, terdapat juga sikap *tasamuh* yang berarti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan yang terdapat disekitarnya.

Maka dapat dipahami, bahwasannya upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik terkait *ikhtilaf* yang terjadi dikalangan masyarakat merupakan bagian dari peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerjemahkan karakter moderat kepada peserta didik yang secara tidak langsung memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

Ketiga, sebagai *transmitter*, di mana guru PAI dan Budi Pekerti menjadi penerus karakter moderat kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan melalui tingkah laku guru yang sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI dan Budi Pekerti

menunjukkan tingkah laku yang sejalan dengan penguatan moderasi beragama, mulai dari menjalankan profesi guru secara professional, menjalankan kewajiban dan hak guru secara proporsional yang sejalan dengan karakter moderat *i'tidāl*, tidak diskriminatif atau membeda-bedakan antar peserta didik yang sejalan dengan karakter moderat *musāwah*, memberikan pemahaman terkait *ikhtilaf* yang terjadi diantara peserta didik yang sejalan dengan karakter moderat *tasāmuh*, memberikan pemahaman agama yang moderat dan sejalan dengan karakter moderat *tawassuṭ*, serta tingkah laku guru PAI dan Budi Pekerti yang lain yang sejalan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah.

Keempat, sebagai *innovator*, dalam proses pembelajaran, guru PAI dan Budi dituntut untuk mampu melakukan inovasi di dalam pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien. Melalui observasi yang peneliti lakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui bahwasannya guru PAI dan Budi Pekerti melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan alat dan media pembelajaran yang modern seperti penggunaan proyektor untuk menampilkan materi ajar,



Gambar 3. Penggunaan media pembelajaran proyektor

penerapan metode ajar yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton, hingga pemilihan tempat pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, hal tersebut merupakan upaya pengembangan yang guru PAI dan Budi Pekerti lakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan lebih efisien, dan upaya tersebut sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat *taṭawwur wa ibtikār* yang bermakna kemampuan untuk berubah dan berinovasi guna mencapai kemajuan.



Gambar 4. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masjid sekolah

Maka dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya inovasi dan pengembangan yang guru PAI dan Budi Pekerti lakukan sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat yang memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

Kelima, sebagai *conservator*, guru PAI dan Budi Pekerti berperan untuk menjaga dan memelihara karakter moderat dalam beragama dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari dimulainya pembelajaran hingga pembelajaran berakhir, guru PAI dan Budi Pekerti berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran berjalan sejalan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti

mengawali pembelajaran dengan doa bersama, *tadarus* Al Quran sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama,



Gambar 5. Kegiatan tadarus Al Quran bersama sebelum pembelajaran

sholat dhuha yang diselenggarakan disela-sela waktu pembelajaran (dapat dilaksanakan diawal pembelajaran atau dipertengahan pembelajaran), dan pengondisian kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik, upaya-upaya tersebut dilakukan agar memberikan penguatan moderasi beragama dimana pengamalan ajaran agama yang dilakukan dengan memegang prinsip *tawāzun* akan sejalan dengan karakter moderat yang memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan. Beberapa aspek yang ditinjau dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) kelengkapan perangkat pembelajaran oleh guru, (2) alur pembelajaran dan proses pembelajaran; (3) persepsi peserta didik dalam proses belajar; (4) persepsi DUDIKA dalam keterlibatan kurikulum; dan

(5) persepsi orang tua peserta didik dalam melihat perkembangan peserta didik.¹⁰⁹

Mengacu pada modul ajar yang disusun guru PAI dan Budi Pekerti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara menggunakan berbagai macam asesmen, asesmen yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.¹¹⁰ Adapun teknik asesmen yang digunakan diantaranya menggunakan teknik observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan penugasan, dan portofolio.¹¹¹

Hasil dari asesmen yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti kemudian akan dievaluasi dan dijadikan bahan refleksi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran kedepannya, dan hal tersebut berkaitan dengan peran guru sebagai *organizer* yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembelajaran dimana guru tidak sekedar merencanakan pembelajaran, tetapi juga menyusun tidak lanjut atau langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan setelah pembelajaran terselenggara dalam jangka waktu tertentu.

2. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Luar Pembelajaran

Selain memiliki peran di dalam pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara juga memiliki peran lain yang dijalankan di luar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang dan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, diketahui bahwa hampir seluruh guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tugas-tugas

¹⁰⁹ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

¹¹⁰ Dokumentasi Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK Kelas X.

¹¹¹ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

lain/tambahan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang diatur dalam keputusan Kepala SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Di antara tugas-tugas lain/tambahan yang diberikan kepada para guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara diantaranya sebagai berikut:

1. Staf Wakil Kepala Sekolah

Di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara terdapat empat jabatan wakil kepala sekolah yang memiliki urusan yang berbeda, yakni wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan sarana & prasarana, dan wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat & kerja sama industry. Dalam menjalankan urusannya, wakil kepala sekolah dibantu oleh staf yang memiliki bagian-bagian tersendiri pada tiap urusan wakil kepala sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat guru PAI dan Budi Pekerti yang merangkap jabatan sebagai staf di salah satu wakil kepala sekolah, yakni bapak Achmad Ashari yang masuk kedalam staf wakil kepala sekolah urusan kurikulum, ibu Eti Rosidah yang masuk ke dalam staf wakil kepala sekolah urusan sarana & prasarana, dan bapak Mumfarid yang masuk ke dalam staf wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat dan kerjasama industry.¹¹²

Berdasarkan keterangan tersebut, peran guru PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan tugas sebagai staf wakil kepala sekolah yakni peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *organizer*, dimana guru PAI dan Budi Pekerti menjalankan peran sebagai penyelenggara dalam proses pendidikan yang terjadi di sekolah dan peran tersebut disesuaikan dengan bidang yang dijalankan dalam urusan wakil kepala sekolah.

¹¹² Dokumen Keputusan Kepala SMKN 1 Bawang Nomor 896-421.5/1376 Tentang Penugasan Guru Dalam Tugas-Tugas Lain/Tambahan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar Pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Sebagai contoh, staf wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti memastikan bahwa dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah terdapat muatan yang memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti juga meng-*cross check* apakah di dalam materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sejalan dengan prinsip-prinsip dan karakter moderat dalam beragama. Sebagai staf wakil kepala sekolah urusan sarana & prasarana, guru PAI dan Budi Pekerti memastikan bahwa sarana prasarana yang terdapat di sekolah sudah memenuhi standar yang berlaku dan mampu menunjang kegiatan-kegiatan sekolah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran, dengan sarana prasarana yang baik, maka pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan maksimal. Apabila pelaksanaan kegiatan di sekolah berjalan dengan maksimal, terutama kegiatan yang menjalankan prinsip serta karakter moderasi beragama seperti peringatan hari besar keagamaan, pengajian, ekstrakurikuler, dan lain-lain, maka akan turut memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

2. Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang disertai tugas untuk membina peserta didik yang terdapat dalam satu kelas.¹¹³ Wali kelas memiliki beberapa tugas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah, diantara tugas wali kelas yakni sebagai berikut:

¹¹³ Aplikasi KBBI versi 1.0.0 (100), Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- a. Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
- b. Berinteraksi dengan orang tua atau wali peserta didik;
- c. Menyelenggarakan administrasi kelas;
- d. Menyusun dan melaporkan kemajuan belajar peserta didik;
- e. Membuat catatan khusus mengenai peserta didik;
- f. Mencatat mutasi peserta didik;
- g. Mengisi dan mendistribusikan buku laporan penilaian hasil belajar;
- h. Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan;
- i. Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas kepada Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh terkait pembagian tugas guru sebagai wali kelas di SMK Negeri 1 Bawang, diketahui hampir semua guru PAI dan Budi Pekerti merangkap tugas sebagai wali kelas dengan rincian sebagai berikut¹¹⁴:

- a. Ibu Nuri Fujiyati selaku wali kelas X Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis 1
- b. Bapak Achmad Ashari selaku wali kelas XI Pemasaran 1
- c. Ibu Eti Rosidah selaku wali kelas XII Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi 1
- d. Ibu Ooh Maela selaku wali kelas X Agribisnis Perikanan 2, dan
- e. Ibu Fena Rointan selaku wali kelas X Teknik Elektronika 1

Kaitannya dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti, tugas guru sebagai wali kelas memiliki keterkaitan dengan peran guru

¹¹⁴ Dokumen Keputusan Kepala SMKN 1 Bawang Nomor 896-421.5/1376 Tentang Penugasan Guru Dalam Tugas-Tugas Lain/Tambahan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar Pada Tahun Ajaran 2023/2024.

sebagai *organizer*. Sebagai wali kelas, guru PAI dan Budi Pekerti bertugas menyelenggarakan dan mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Sebagai wali kelas, guru tidak hanya berhubungan dengan siswa, tetapi juga berhubungan dengan orang tua siswa atau wali murid dengan tujuan untuk memberikan laporan terkait dengan perkembangan peserta didik selama di sekolah. Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kelas, guru menjalankan perannya tersebut dengan berpegang kepada kriteria dasar karakter moderat yakni *i'tidāl* di mana guru menjalankan tanggung jawab terhadap penyelenggaraan kelas secara proporsional, mengelola kelas dengan penuh keadilan dan menjunjung etika, serta mampu memberikan jalan tengah dari setiap persoalan yang dihadapi di kelas. Dengan menjalankan tugas sebagai wali kelas secara proporsional dan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip dan karakter moderasi beragama maka akan memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

3. Pembina Ekstrakurikuler

Pembinaan minat dan bakat di SMK Negeri 1 Bawang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan pembina ekstrakurikuler, pembina OSIS, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹¹⁵

¹¹⁵ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

Di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, terdapat setidaknya 30 ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah. Diantara ekstrakurikuler tersebut, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang memiliki pembina yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti, yakni¹¹⁶:

- a. Bapak Achmad Ashari selaku pembina ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Bela Negara
- b. Ibu Eti Rosidah selaku pembina ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)
- c. Ibu Nuri Fujiyati selaku pembina ekstrakurikuler rebana, dan
- d. Ibu Fena Rointan selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka.

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan ekstrakurikuler yang memiliki kegiatan berpusar pada tata upacara bendera, peraturan baris berbaris, dan keamanan serta ketertiban di lingkungan sekolah. Di SMK Negeri 1 Bawang, PKS memiliki tugas sebagai penjaga keamanan dan ketertiban serta melaksanakan tugas yang sudah turun temurun menjadi adat di ekstrakurikuler PKS, menjadi petugas upacara bendera serta menjadi pasukan pengamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler PKS dilaksanakan setiap hari Senin antara Kamis di lapangan SMK Negeri 1 Bawang.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus ekstrakurikuler PKS¹¹⁸, diketahui bahwasannya peran bapak

¹¹⁶ Dokumen Keputusan Kepala SMKN 1 Bawang Nomor 896-421.5/1376 Tentang Penugasan Guru Dalam Tugas-Tugas Lain/Tambahan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar Pada Tahun Ajaran 2023/2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan perwakilan ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) atas nama Naela Nur Azizah dan Yuniar Rahma W pada hari Jum'at, 3 Mei 2024 pukul 14.30 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan perwakilan ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) atas nama Naela Nur Azizah dan Yuniar Rahma W pada hari Jum'at, 3 Mei 2024 pukul 14.30 WIB

Achmad Ashari selaku pembina ekstrakurikuler PKS diantaranya yakni memberikan arahan kepada anggota dan pengurus PKS terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PKS, mengingatkan ketika sudah mendekati waktu shalat untuk segera menjeda kegiatan, memberikan sambutan ketika terdapat acara-acara besar seperti *halal bihalal* dan serah terima jabatan, mengarahkan untuk menjaga kesopanan dalam berkata-kata dan tata laku dimanapun berada.

Tidak hanya berperan pada hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, selaku pembina juga melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dalam ekstrakurikuler secara berkala setidaknya satu hingga tiga bulan sekali dan juga melakukan koordinasi secara detail terkait dengan administrasi PKS.



Gambar 6. Pembinaan Ekstrakurikuler PKS

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang termasuk kedalam kelompok ekstrakurikuler bela negara yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, dimana kelompok ekstrakurikuler bela negara memiliki tujuan: (1) Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara; (2)

Meningkatkan kesadaran dan wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme, dan bela negara.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Bawang¹²⁰, diketahui bahwasannya peran Ibu Fena Rointan selaku pembina Pramuka lebih menitik beratkan pada peran di luar lapangan seperti mengurus administrasi ekstrakurikuler pramuka. Sebagai contoh ketika pengurus Pramuka akan menyelenggarakan kegiatan maka pembina akan melakukan pengecekan terhadap rancangan proposal yang akan diajukan, contoh lainnya berkaitan dengan pengadaan konsumsi dan barang-barang yang dibutuhkan oleh pengurus Pramuka untuk menunjang kegiatan yang telah direncanakan. Peran lain yang ditunjukkan oleh Ibu Fena Rointan selaku pembina yakni melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka, yang lebih merujuk pada peran di belakang layar, dimana pembina memantau pelaksanaan kegiatan yang berlangsung apakah sudah sesuai dan juga memberikan pengutan serta motivasi kepada anggota maupun pengurus pramuka yang sedang mengikuti kegiatan. Pembina juga mengingatkan kepada pengurus dan anggota untuk senantiasa melaksanakan kewajiban beribadah walaupun dalam keadaan sibuk menjalankan kegiatan, karena seringkali ketika sudah sibuk menjalankan kegiatan, peserta kegiatan lalai untuk melaksanakan ibadah.

¹¹⁹ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

¹²⁰ Wawancara dengan perwakilan ekstrakurikuler Pramuka atas nama Adi Firmansyah S., Himmatul Wafiroh, dan Reza Dwi Prawiro pada hari Jum'at, 3 Mei 2024 pukul 11.00 WIB



Gambar 7. Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka

ROHIS merupakan ekstrakurikuler yang termasuk kedalam kelompok ekstrakurikuler keagamaan dan kerohanian yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, dimana kelompok ekstrakurikuler keagamaan dan kerohanian memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai estetika, spritual, intelektual, dan kesadaran sebagai makhluk Tuhan dan sosial yang memiliki mental kuat yang didasari nilai-nilai agama.¹²¹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengurus ROHIS SMK Negeri 1 Bawang¹²², diketahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yakni berpusar pada kegiatan sosial keagamaan, kajian islami, tadabbur alam, dan ziarah makam wali/sunan. Untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya yakni kajian islami yang dilaksanakan setiap hari Senin, dan untuk pelaksanaan kegiatan lainnya dilaksanakan menyesuaikan dengan kesepakatan pengurus yang tertuang di dalam program kerja tahunan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus ROHIS juga diketahui bahwasannya Ibu Eti Rosidah selaku pembina memiliki beberapa peran dan tugas yang dijalankan di lapangan,

¹²¹ Dokumentasi Kurikulum Operasional SMKN 1 Bawang Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2023/2024.

¹²² Wawancara dengan ekstrakurikuler ROHIS atas nama Rehana Romadhoni, Aisyah Tri Ramadhani, dan Dita Eka Pratiwi pada hari Jum'at, 3 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

diantaranya yakni membahas program kerja lebih lanjut bersama pengurus ROHIS, memberikan informasi terkait kegiatan luar yang berkaitan dengan ekstrakurikuler ROHIS seperti kegiatan dari ROHIS tingkat kabupaten yang perlu untuk dihadiri oleh pengurus ROHIS, mengajak agar supaya anggota dan pengurus ROHIS untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi kepada anggota dan pengurus dengan *quotes* yang kemudian ditulis untuk menjadi *reminder* bagi setiap yang membacanya.¹²³



Gambar 8. Pembinaan Ekstrakurikuler ROHIS

Dengan memahami penjelasan terkait dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembina di beberapa ekstrakurikuler, dapat diketahui keterkaitan antara peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembina ekstrakurikuler dengan beberapa peran guru yang terkait dengan penguatan moderasi beragama di sekolah yakni:

Pertama, peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembina ekstrakurikuler sejalan dengan peran guru sebagai *organizer* dimana selaku pembina ekstrakurikuler, guru PAI dan Budi Pekerti berperan untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler bersama pengurus yang berasal

¹²³ Wawancara dengan ekstrakurikuler ROHIS atas nama Rehana Romadhoni, Aisyah Tri Ramadhani, dan Dita Eka Pratiwi pada hari Jum'at, 3 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

dari kalangan peserta didik. Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pembina memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan sebagaimana rencana yang tertuang dalam program kerja. Pembina juga melakukan pengecekan di lapangan terkait dengan keaktifan pengurus dan juga anggota.

Hal tersebut memiliki kaitan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah dimana perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yakni *syūra* atau musyawarah dimana pembina melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan jalan musyawarah bersama pengurus dengan tujuan untuk mencapai mufakat terhadap perumusan program kerja dan tentunya mengedepankan kemaslahatan bagi semuanya.

Kedua, peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembina ekstrakurikuler sejalan dengan peran guru sebagai *transformator* dimana pembina berperan untuk menyampaikan nilai atau prinsip yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama melalui verbal (melalui penjelasan langsung) atau non-verbal (melalui tindakan-tindakan tertentu) kepada pengurus maupun anggota ekstrakurikuler. Sebagai contoh ketika pembina mengingatkan kepada pengurus maupun anggota ekstrakurikuler untuk senantiasa melaksanakan kewajiban beribadah walaupun dalam keadaan sibuk menjalankan kegiatan, hal tersebut sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat yakni *tawāzun* (berkeseimbangan), dimana pengurus maupun anggota ekstrakurikuler harus mampu menyeimbangkan antara urusan duniawi dengan urusan ukhrawi walaupun dalam keadaan sesibuk apapun.

Ketiga, peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai pembina ekstrakurikuler sejalan dengan peran guru sebagai *conservator*

dimana pembina berperan untuk mampu memelihara nilai dan karakter moderat dalam beragama agar dapat terselenggara didalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan oleh pembina sebagai contoh dengan melakukan pengawasan selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, memberikan nasihat untuk selalu menjaga tata laku dan kesopanan, memotivasi pengurus maupun anggota untuk senantiasa aktif berkegiatan, hal tersebut sejalan dengan karakter moderat *tahaddur* (berkeadaban) dimana pembina berusaha untuk memelihara akhlak yang mulia, karakter, identitas, serta integritas pengurus maupun anggota ekstrakurikuler yang akan memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

4. Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)

Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) SMK Negeri 1 Bawang merupakan satuan yang terbentuk dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam Pasal 24 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. TPPK SMK Negeri 1 Bawang beranggotakan 11 orang, termasuk didalamnya yakni Ibu Eti Rosidah selaku guru PAI dan Budi Pekerti.

TPPK SMK Negeri 1 Bawang memiliki tugas untuk melaksanakan pencegahan dan penanganan terhadap tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dalam melaksanakan tugasnya, TPPK SMK Negeri 1 Bawang memiliki fungsi sebagai berikut¹²⁴:

- a. menyampaikan usulan/rekomendasi program pencegahan kekerasan kepada kepala satuan pendidikan;

¹²⁴ Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bawang Nomor 421.5-05/187/2024 tentang Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di Lingkungan SMK Negeri 1 Bawang

- b. memberikan masukan/saran kepada kepala satuan pendidikan mengenai fasilitas yang aman dan nyaman di satuan pendidikan;
- c. melaksanakan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan bersama dengan satuan pendidikan;
- d. menerima dan menindaklanjuti laporan dugaan kekerasan;
- e. melakukan penanganan terhadap temuan adanya dugaan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan;
- f. menyampaikan pemberitahuan kepada orang tua/wali dari peserta didik yang terlibat kekerasan;
- g. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan terkait tugas dan fungsi TPPK SMK Negeri 1 Bawang, guru PAI dan Budi memiliki keterlibatan sebagai sosok yang memberikan pandangan atau ajaran agama Islam terkait dengan tindak pencegahan dan penanganan kekerasan. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *conservator*, dimana guru PAI dan Budi Pekerti berperan untuk menjaga dan memelihara karakter dan prinsip-prinsip moderat dalam beragama supaya dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya di sekolah. Tindak kekerasan merupakan sebuah hal yang ditentang dalam Islam, Islam hadir sebagai pembawa kedamaian dan menjadi rahmat bagi semesta alam. Sebagaimana telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa salah satu indicator moderasi beragama adalah anti-kekerasan bahkan salah satu arti dari moderasi dalam KBBI adalah pengurangan kekerasan. Maka dalam hal ini peran guru PAI dan Budi Pekerti menjadi penting supaya prinsip dan karakter moderat dapat terjaga dan terpelihara serta akan memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

Selain tugas-tugas lain/tambahan penunjang kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada guru PAI dan Budi Pekerti, terdapat tugas lain yang dijalankan oleh guru PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan tupoksinya sebagai pendidik dan juga berkaitan dengan kompetensinya sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama.

Sebagai contoh, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan¹²⁵ menjelang pelaksanaan KI (Kunjungan Industri) yang diikuti oleh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bawang dengan tujuan ke Pulau Bali, dimana pada saat itu pihak sekolah mengadakan pembekalan terkait dengan teknis penyelenggaraan kunjungan industri, guru PAI dan Budi Pekerti turut memberikan materi pembekalan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat *jama' qasar* selama proses pelaksanaan kunjungan industri.



Gambar 9. Pembekalan Kunjungan Industri oleh guru PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai sosok yang dipandang memiliki pengetahuan perihal fiqh ibadah, dalam hal ini terkait dengan fiqh shalat *jama' qasar*, memiliki tanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan kunjungan industri perihal tata cara pelaksanaan shalat jamak qashar mulai dari niat hingga bagaimana praktik shalat *jama' qasar*. Tanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik tersebut berkaitan

¹²⁵ Observasi pada hari Jum'at, 3 Mei 2024, peneliti melakukan observasi terkait pembekalan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Bawang mengenai Kunjungan Industri (KI)

dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *transformator* dan *conservator*.

Sebagai seorang *transformator*, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama, dalam hal ini bagaimana seharusnya seorang muslim menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah ketika dalam keadaan *safar* atau berpergian. Praktik melaksanakan ibadah ketika dalam keadaan *safar* atau berpergian pun sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, yakni *tawassuṭ*, *tawāzun*, dan *i'tidāl*. *Tawassuṭ* yang bermakna mengambil jalan tengah dalam pengamalan agama yang tidak mengurangi ajarannya dan juga tidak berlebihan dalam melaksanakan ajaran agama (*tafrīt wa ifrāt*), *tawāzun* yang bermakna pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat, dan *i'tidāl* yang bermakna adil, tegas, lurus, mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.

Sebagai seorang *conservator*, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran untuk memelihara agar moderasi beragama dapat terselenggara dengan baik dalam setiap aspek di dalam sekolah, termasuk di dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kaitannya dengan kunjungan industry, guru PAI dan Budi Pekerti berperan untuk memastikan bahwa setiap elemen yang terlibat dalam proses pelaksanaan kunjungan industry melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk tetap beribadah walaupun dalam keadaan *safar* dan sedang berada di wilayah yang mayoritasnya bukan berasal dari agama Islam, dan hal tersebut sejalan dengan prinsip moderasi beragama yakni *i'tidāl* yang bermakna adil, tegas, lurus, mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.

B. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data terkait dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang

Banjarnegara dalam konteks di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, peneliti selanjutnya melakukan analisis terkait data yang telah peneliti peroleh tersebut dan mengaitkan data tersebut dengan teori-teori yang berkaitan dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di sekolah. Berikut hasil analisis data yang telah peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya terkait dengan peran guru dalam konteks pendidikan nasional, maka peneliti akan memaparkan terkait dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan berlandaskan pada teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya.

a. *Conservator* (Pemelihara)

Peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *conservator* berarti bahwa seorang guru PAI dan Budi Pekerti merupakan entitas yang bertugas untuk menjaga nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ada. Toleransi beragama, prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, kesederhanaan, persatuan, persaudaraan, dan nilai-nilai moderasi agama lainnya harus dijaga dengan cermat dalam konteks lingkungan sekolah.¹²⁶

Sebagai *conservator*, guru PAI dan Budi Pekerti berperan untuk menjaga dan memelihara karakter moderat dalam beragama dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya di sekolah. Untuk menjaga dan memelihara karakter moderat dalam beragama dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya di sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti melakukan serangkaian upaya yang dilakukan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Di dalam pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti berupaya untuk memelihara karakter moderat dalam beragama dengan melakukan berbagai macam kegiatan, seperti mengawali pembelajaran dengan doa bersama, tadarus Al Quran sebelum pembelajaran dimulai secara

¹²⁶ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190.

bersama-sama, shalat dhuha yang diselenggarakan disela-sela waktu pembelajaran (dapat dilaksanakan diawal pembelajaran atau dipertengahan pembelajaran), dan pengondisian kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik, upaya-upaya tersebut dilakukan agar memberikan penguatan moderasi beragama dimana pengamalan ajaran agama yang dilakukan dengan memegang prinsip *tawāzun* akan memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

Di luar pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti berperan untuk menjaga dan memelihara karakter dan prinsip-prinsip moderat dalam beragama supaya dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya di sekolah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya terkait dengan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dan persiapan kunjungan industry (KI), bahwa keterlibatan guru PAI dan Budi Pekerti dalam hal ini menjadi penting agar prinsip dan karakter moderat dapat terjaga dan terpelihara serta akan memberikan penguatan terhadap moderasi beragama di sekolah.

Kaitannya dengan kunjungan industry, peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *conservator* berperan untuk memastikan bahwa setiap elemen yang terlibat dalam proses pelaksanaan kunjungan industry melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk tetap beribadah walaupun dalam keadaan *safar* dan sedang berada di wilayah yang mayoritasnya bukan berasal dari agama Islam, dan hal tersebut sejalan dengan prinsip moderasi beragama yakni *i'tidāl* yang bermakna adil, tegas, lurus, mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.¹²⁷

b. *Innovator* (Pengembang)

Peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *innovator* berarti guru PAI dan Budi Pekerti dapat melakukan serangkaian inovasi-inovasi yang dapat diterapkan untuk memperkuat moderasi beragama di

¹²⁷ Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 12.

sekolah. Inovasi-inovasi tersebut bisa dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas, perubahan perilaku, dan tindakan lainnya.¹²⁸

Di dalam pembelajaran, guru PAI dan Budi melakukan inovasi dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien. Inovasi-inovasi yang dilakukan di dalam pembelajaran mulai dari penggunaan alat dan media pembelajaran yang modern seperti penggunaan proyektor untuk menampilkan materi ajar, penerapan metode ajar yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton, hingga pemilihan tempat pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, hal tersebut merupakan upaya pengembangan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien, upaya tersebut juga sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat *taṭawwur wa ibtikār* yang bermakna kemampuan untuk berubah dan berinovasi guna mencapai kemajuan.

Dalam konteks di luar pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti melakukan serangkaian inovasi pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah, yang dalam hal ini telah dikomunikasikan dengan wakil kepala sekolah urusan yang terkait, seperti contoh dalam pemilihan khatib shalat Jum'at, ada beberapa siswa yang diberikan kesempatan untuk berlatih menjadi khatib oleh guru PAI dan Budi Pekerti, dan hal tersebut juga mendapatkan persetujuan oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.¹²⁹

c. *Transmitter* (Penerus)

Peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *transmitter* yakni guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, menjadi penerus karakter moderat kepada peserta didik, yang kemudian dapat dijadikan contoh oleh seluruh siswa yang berada di lingkungan sekolah. Di

¹²⁸ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190.

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Efendi Sutoyo selaku Wakil Kepala SMK Negeri 1 Bawang urusan Kesiswaan pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 11.30 WIB

samping itu, seorang guru juga dapat berperan sebagai motivator dan pembimbing bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya.¹³⁰

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru PAI dan Budi Pekerti menunjukkan tingkah laku yang sejalan dengan penguatan moderasi beragama, mulai dari menjalankan tugas guru secara professional, menjalankan kewajiban dan hak guru secara proposional yang sejalan dengan karakter moderat *i'tidāl*, tidak diskriminatif atau membeda-bedakan antar peserta didik yang sejalan dengan karakter moderat *musāwah*, memberikan pemahaman terkait *ikhtilaf* yang terjadi diantara peserta didik yang sejalan dengan karakter moderat *tasāmuh*, memberikan pemahaman agama yang moderat dan sejalan dengan karakter moderat *tawassuṭ*, serta tingkah laku guru PAI dan Budi Pekerti yang lain yang sejalan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah.

Di luar pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti menjadi sosok yang dijadikan teladan dalam bersikap dan dalam praktik pengamalan ajaran agama Islam di sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti menunjukkan teladan dengan mengamalkan ajaran agama Islam yang moderat, yang mengedepankan prinsip *tasāmuh* dan *tahaqḍur*.

d. *Transformator* (Penerjemah)

Peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *transformator*, yakni guru PAI dan Budi Pekerti menjadi penerjemah karakter moderat kepada peserta didik baik melalui verbal (melalui penjelasan langsung) atau non-verbal (melalui tindakan-tindakan tertentu). Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab untuk mengomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, memberikan penanganan terhadap situasi tertentu, serta memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap informasi yang masih diragukan kebenarannya, memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat memahami bagaimana sikap

¹³⁰ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190.

yang moderat dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama.¹³¹

Di dalam proses pembelajaran, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan pemahaman pada peserta didik terkait *ikhtilaf* yang terjadi di kalangan masyarakat, dimana perbedaan pendapat di kalangan umat Islam merupakan suatu keniscayaan, masyarakat atau pihak-pihak tertentu memiliki landasan atau dalil yang menjadi rujukan atas keputusan terhadap suatu persoalan yang menimbulkan *ikhtilaf* atau perbedaan diantara masyarakat. Dan perbedaan tersebut tidak lantas menimbulkan kegaduhan atau memunculkan perilaku yang kurang terpuji yang justru tidak sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat. Dalam karakter moderat, terdapat sikap *tahaddur* atau berkeadaban dimana seorang manusia khususnya muslim senantiasa menjunjung tinggi akhlak yang mulia dan beradab dalam menjalani kehidupan. Tidak hanya *tahaddur*, terdapat juga sikap *tasāmuḥ* yang berarti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan yang terdapat disekitarnya.¹³²

Di luar pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan nilai-nilai yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama, sebagaimana contoh yang telah diberikan sebelumnya yakni terkait dengan praktik ibadah ketika dalam keadaan *safar* atau berpergian. Praktik melaksanakan ibadah ketika dalam keadaan *safar* atau berpergian merupakan suatu praktik ibadah yang sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, yakni *tawassuṭ*, *tawāzun*, dan *i'tidāl*. *Tawassuṭ* yang bermakna mengambil jalan tengah dalam pengamalan agama yang tidak mengurangi ajarannya dan juga tidak berlebihan dalam melaksanakan ajaran agama (*tafrīt wa ifrāt*), *tawāzun* yang bermakna pemahaman serta pengamalan ajaran agama yang seimbang

¹³¹ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190 – 191.

¹³² Afrizal Nur, Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr* Dan *Aisar At-Tafâsîr*), *An-Nur*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 212-213.

antara urusan dunia dan urusan akhirat, dan *i'tidāl* yang bermakna adil, tegas, lurus, mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.¹³³

e. *Organizer* (Penyelenggara)

Peran guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *organizer*, mengharuskan guru untuk bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Semua rencana kegiatan dan pelaksanaannya harus memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama dengan seksama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak terbatas pada ruang kelas semata, melainkan juga meliputi aktivitas di luar lingkungan kelas.¹³⁴

Selaku penyelenggara pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab untuk merancang, mendesain pembelajaran yang memberikan dampak terhadap penguatan moderasi beragama, tentunya pembelajaran yang dirancang mengikuti tata aturan yang telah ditentukan oleh kementerian terkait, dalam hal ini yakni Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan tidak pula capaian pembelajaran yang ditentukan harus sejalan dengan penguatan moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sebagai penyelenggara pembelajaran mengorganisasikan seluruh elemen yang terdapat di dalam kelas, mulai dari peserta didik, media pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di dalam kelas, menegur peserta didik yang kurang memberikan perhatian selama pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung dapat terorganisir dengan baik.

¹³³ Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama ...*, hlm. 10-13.

¹³⁴ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru ...", hlm. 190 – 191.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengorganisasikan kelas secara baik, tidak sekedar menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi pembelajaran yang terkesan berpusat pada guru, tetapi guru juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode diskusi dan metode kerja kelompok sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik. penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat akan memberikan dampak kepada penguatan moderasi beragama di sekolah dan hal tersebut merupakan bagian dari peran guru sebagai *organizer* yang berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh guru juga sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat yakni *i'tidāl*, dimana guru melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing akhlak tingkah laku peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik. Tidak hanya kewajiban, guru juga memiliki hak untuk menjalankan pembelajaran dan mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung, tentunya hak dan kewajiban guru ini dijalankan secara proporsional. Serta, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sejalan dengan kriteria dasar karakter moderat akan memberikan dampak kepada penguatan moderasi beragama di sekolah dan hal tersebut merupakan bagian dari peran guru sebagai *organizer* yang berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bawang terkait dengan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa setidaknya terdapat lima peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, yakni sebagai *organizer, innovator, transmitter, transformator, dan conservator*. Kelima peran tersebut dapat diketahui melalui dua aspek, yakni *pertama* melalui peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di dalam pembelajaran dan melalui peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di luar pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama dapat diketahui melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan di luar pembelajaran, peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama dapat diketahui melalui tugas-tugas lain/tambahan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar seperti staff wakil kepala sekolah, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), serta melalui tugas lain yang dijalankan oleh guru PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan tupoksinya sebagai pendidik dan juga berkaitan dengan kompetensinya sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama.

B. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tetapi terdapat keterbatasan penulis dalam memperoleh data penelitian, diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti untuk memperoleh data penelitian melalui Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan dikarenakan persiapan ibadah haji.
2. Keterbatasan peneliti untuk memperoleh data observasi di kelas disebabkan banyaknya agenda siswa dan guru diluar KBM yang memakan waktu pembelajaran.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara untuk terus meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan di sekolah agar harapannya penguatan moderasi beragama di sekolah dapat berjalan terus lebih baik.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang lebih nyaman agar harapannya peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan lebih baik.
3. Penelitian tentang Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara masih jauh dari kata sempurna disebabkan keterbatasan, pengetahuan, dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang peran guru PAI dan Budi dalam penguatan moderasi beragama dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akbar, Achmad. 2020. "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia", *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13, No. 2.
- Al Faruq, Umar., Noviani, Dwi. 2020. "Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Moderat", Dalam KNPI: Konferensi Nasional Pendidikan Islam.
- Al Faruq, Umar., Noviani, Dwi. 2021. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan", *Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14, No. 01.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. 2022. *Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan, TUHAN ADA DI HATIMU*, Jakarta Selatan: Noura Books.
- Aplikasi KBBi versi 1.0.0 (100), Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ardiansyah, Ade Arip. Erihadiana, Mohamad. 2022. "Strengthening Religious Moderation As A Hidden Curriculum In Islamic Religious Universities In Indonesia", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, Issue 1.
- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 2, Nomor 2.
- Creswell, John W.. 2012. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiantika, Feny Rita., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hermawan, M. A.. 2020. "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya di Sekolah", *Insania*. Vol. 25, No. 1.

Hidayat, Rahmat. 2018. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor”, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1B.

<https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada Jum’at, 26 April 2024 pukul 06.13 WIB.

<https://smkn1bawang.sch.id/> diakses pada Jum’at, 26 April 2024 pukul 23.30 dan Rabu, 8 Mei 2024 mulai pukul 23.36 WIB hingga pukul 23.45 WIB.

Huriyah, Lilik., dkk. 2020. “Review Pemikiran Moderat Para Tokoh Islam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15, No. 1.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Rev, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Jentoro, dkk. 2020. “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa”, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Vol. 3, No. 1.

Jusrianti. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai - Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo”, Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

K., Abudllah. 2018. *Beberapa Metodolodi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Gowa: Gunadarma Ilmu.

Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lubis, Muhammad Ervin Rinanda. 2022. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK Negeri 7 Medan”, *TAFAHHAM: Jurnal Pendidikan dan Riset*. Vol. 1, No. 2.

Lutfi, Ahmad. 2023. “Peran Guru PAI dalam Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Gebog Kudus”, Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitataif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Miles, Matthew B., dkk. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc.
- Misbah, M., Fahmi, Ikhsan Nur. 2021. "Internalization of Islamic Moderation Values in PAI Learning at SMA Ma'arif NU 1 Banyumas", *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 27, No. 1.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Muaz., Ruswandi, Uus. 2022. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam", *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 5, No. 8.
- Murtadlo, Muhamad. 2021. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. Jakarta: LIPI Press.
- Nurrohmah, Isma Harika. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Purbajati, Hafizh Idri. 2020. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Falasifa*. Vol. 11, No. 02.
- Putriningtyas, Meylisa Tindi. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung", Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif.", Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ridwan, Ahmad., dkk. 2023. "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*. Volume 05, No. 04.
- Rohmah, Siti. 2018. "Kompetensi Guru Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. Vol. 1, No. 1.

- Royhatudin, Aat. 2021. "ISLAM MODERAT DAN KONTEKSTUALISASINYA (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman)", *PROCEEDING IAIN Batusangkar*. Vol. 1, No. 1.
- Saat, Sulaiman., Mania, Sitti. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almada.
- Siyoto, Sandu., Ali Sodik, M.. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharman, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Susanto, Dedi., dkk. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Vol. 1. No. 1.
- Sutrisno, Edy. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 12, No. 2.
- Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama. 2020. *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*, Kementerian Agama RI.
- Yunanto, Sri. 2018. *Islam Moderat vs Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Media Pressindo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara bertujuan untuk mengetahui:

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara
2. Peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam penguatan moderasi beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI




1. Dokumentasi buku mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII
2. Dokumentasi modul ajar
3. Dokumentasi proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
4. Dokumentasi program dan kegiatan sekolah
5. Dokumentasi pembinaan ekstrakurikuler
6. Dokumentasi kurikulum operasional SMKN 1 Bawang

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Buku Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII



Modul Ajar Kelas X



MODUL AJAR
**Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti**

SMK Kelas X

Informasi Umum

Nama Penyusun : Mumtazid
Instansi : SMK Negeri 1 Bawang
Tahun Penyusunan : 2023
Jenjang Sekolah : SMK
Kelas : X
Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase : E
Elemen : Akhlak
Tujuan Pembelajaran : 10.3.1. Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap hidup bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad*
10.3.2. Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif sikap hidup bertoya-foya *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad*
10.3.3. Peserta didik dapat menganalisis cara menghindari sikap hidup bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad*

Kata Kunci : bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad*

Pertanyaan inti :

1. Mengapa sikap hidup bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad* sangat merugikan kehidupan pribadi dan masyarakat?
2. Bagaimana cara menghindari sikap bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad* ?
3. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menghindari sikap bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad* kerja dalam kehidupan sehari-hari?

Kompetensi Awal :
Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami dampak negatif sikap hidup bertoya-foya, *riya'*, *sun'ah, takabbur*, dan *hasad*.

Profil Pelajar Pancasila :
Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Facilities pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab hadis, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tpikal

Jumlah siswa :

Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sep.

Moda pembelajaran :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya:
 - <https://islam.nu.or.id/post/read/65811/riva-dan-penanganjangannya>
 - <https://muhammadiyah.or.id/batasan-riva/>
 - <https://www.nu.or.id/post/read/104090/larangan-tekabur-dalam-berhadiah>
 - <http://pasa.walisongo.ac.id/?p=1226>
 - <https://www.mediamu.id/2018/08/21/hasad-dan-buruk-sangka-dua-sisi-penyakit-hati/>
 - <https://www.pesantrenvirtual.com>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berpasangan
- Kelompok (> 2 siswa)

Metode:

- *Tutor sebaya*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarrus QS Luqman/31:16-19
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apresiasi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

4. Guru meminta siswa untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang perilaku berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *tabahur*, dan *hasad*.
5. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
6. Siswa membentuk enam kelompok sesuai tema pelajaran yakni berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *tabahur*, dan *hasad*.
7. Setiap kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa, salah satunya bertindak sebagai tutor.
8. Guru menjelaskan materi pelajaran, yakni manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *tabahur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya.
9. Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya.
10. Siswa lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar.
11. Tutor dan siswa lainnya melakukan diskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan.
12. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya.
13. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembinibing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Bawang



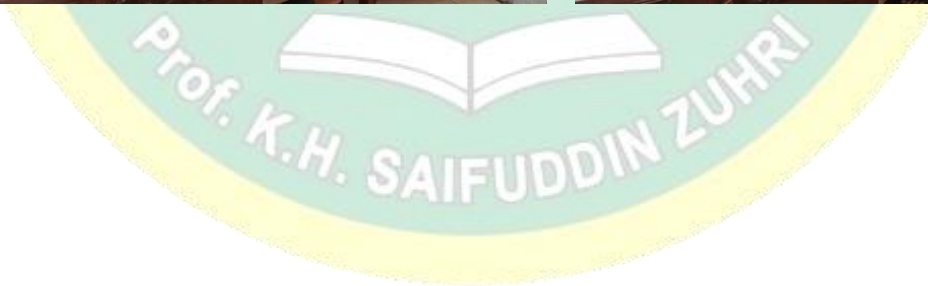
Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan



Wawancara dengan para guru PAI dan Budi Pekerti



Wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Wawancara dengan pengurus ekstrakurikuler Pramuka



Wawancara dengan pengurus ekstrakurikuler ROHIS



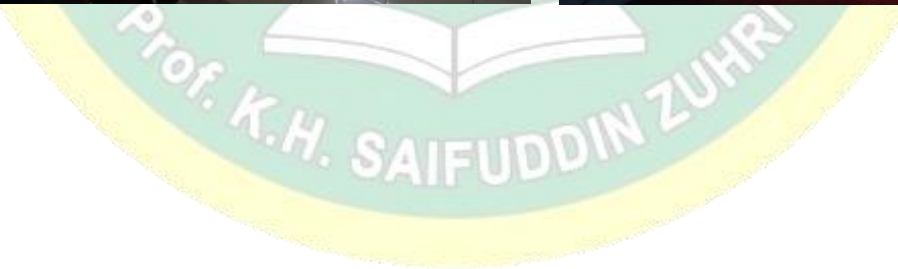
Wawancara dengan pengurus ekstrakurikuler PKS



Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara



**Pembinaan beberapa ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Bawang
Banjarnegara**



Dokumentasi Program dan Kegiatan Sekolah SMK Negeri 1 Bawang



Dokumentasi Kurikulum Operasional SMK Negeri 1 Bawang



KURIKULUM OPERASIONAL SMK NEGERI 1 BAWANG

PROGRAM KEAHLIAN:
AKUNTANSI
DAN KEUANGAN LEMBAGA

Tahun Ajaran 2023/2024



PEMERINTAHAN PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BAWANG

Jalan Raya Pucang Nomor 132 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471.
Telepon 0286-591407 Faxsimile 0286- 5985374
Surat Elektronik smkn1bawang@yahoo.com

i

IDENTITAS SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

1. NPSN/NSS	20303942 / 034103040500
2. Nama Resmi Sekolah	SMK Negeri 1 Bawang
3. SK Pendirian	
a. Nomor SK	469/B.3/Kedj.
b. Tanggal SK	1965-08-14
4. SK Izin Operasional	
a. Nomor SK	486/203.08/MN/2000
b. Tanggal SK	2000-10-12
5. Program Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Elektronika 2. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim 3. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi 4. Agribisnis Perikanan 5. Pemasaran 6. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 7. Akuntansi dan Keuangan Lembaga 8. Busana/Fesyen
6. Status Akreditasi	A
7. Sertivikat ISO	9001:2008
8. Penetapan LSP-SMK	
a. Nomor SK	
b. Tanggal	
9. Alamat Lengkap Sekolah	
a. Jalan	Jalan Raya Pucang
b. Desa/Kelurahan	Bawang
c. Kecamatan	Bawang
d. Kabupaten/Kota	Banjarnegara
e. Propinsi	Jawa Tengah
f. Nomor Telepon/Fax	591407
g. Email	Smkn1bawang@yahoo.com
h. Website	https://www.smkn1bawang.sch.id/
10. Identitas Kepala Sekolah	
a. Nama Lengkap	Dra. WIDIASTUTI, M.M.
b. Tempat & Tanggal Lahir	Wonosobo, 18 Juli 1966
c. Alamat Lengkap	
d. Telepon Rumah / HP	0812 2675 7470

ii

e. SK Pengangkatan Terakhir :	
• Nomor SK	821.3/95/2020
• Tanggal	2/27/2020
• Pejabat Yang Mengangkat	Gubernur Jawa Tengah
11. Komite Sekolah	
a. Jumlah Anggota	
b. Ketua	Drs. Mungalim

**Dokumentasi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)
SMK Negeri 1 Bawang**

Lampiran Surat Keputusan Kepala SMKN 1 Bawang

Nomor : 421.5-05/ 187 /2024

Tanggal : 31 Januari 2024

Tentang : Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan (TPPK) Di Lingkungan SMK Negeri 1 Bawang

**TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN (TPPK)
DI LINGKUNGAN SMK NEGERI 1 BAWANG**

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN TIM
1.	YAKUB UTOMO, S.Pd., M.Pd.	Komite Sekolah	Penanggungjawab
2.	ARIF SAIFUDIN, S.Pd.	Guru BK/BP	Ketua
3.	FARIKHA, S.Pd.	Guru BK/BP	Wakil Ketua
4.	FORLETUS PANGGAH UTAMA, S.Pd.	Guru BK/BP	Sekretaris
5.	ETI LISPRIHATI, S.Pd.	Guru BK/BP	Bendahara
6.	UMI BAROROH, S.E., M.M.	Guru/Plt. KTU	Anggota
7.	ETI ROSIDAH, S.Ag.	Guru PAI	Anggota
8.	AHMAD ROJIH, S.Pd.	Guru BK/BP	Anggota
9.	ERI KUSUMAWATI, S.Psi.	Guru BK/BP	Anggota
10.	HARTAWAN, S.Pd.	Guru BK/BP	Anggota
11.	MARISKA FITRIANTI	Siswa OSIS (XI AKL 1)	Anggota

Ditetapkan di: Bawang, Banjarnegara
Pada tanggal : 31 Januari 2024



Dokumentasi Penugasan Guru dalam Tugas Lain/Tambahan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA SMKN 1 BAWANG
NOMOR : 896-421.5/1376
TANGGAL : 13 Juli 2023

PENETAPAN TUGAS TAMBAHAN GURU DAN STAF TATA USAHA TAHUN AJARAN 2023/2024

A. WAKIL KEPALA SEKOLAH

NO	TUGAS/JABATAN	NAMA	NIP	KET
1.	WKS urusan Kurikulum	ISTINA PUJIYANTI, S.Kom	19740321 201101 2 001	WKS 1
2.	WKS urusan Kesiswaan	EFENDI SUTOYO, S.Pd	19680808 200801 1 011	WKS 2
3.	WKS urusan Sarana& Prasarana	PURNA ADI HERNOWO, S.Pd	19840901 201101 1 005	WKS 3
4.	WKS urusan Hubungan Masyarakat & Kerjasama Industri	ISTIQUOMAH, S.Pd.	19810115 200903 2 012	WKS 4

B. KURIKULUM

NO	TUGAS/JABATAN	NAMA	NIP		
1.	WKS urusan Kurikulum	ISTINA PUJIYANTI, S.Kom	19740321 201101 2 001		
2.	Staf WKS urusan Kurikulum & Akademik	HENTYARSO SADENARE, S.Si.	19801210 201101 1 006		
		ENDAH PURWANTI, S.Si.	19850514 201101 2 016		
		CHOLID HARYADI, S.S.	19810804 200903 1 002		
		ANDRIAN KRISTANTO, S.Pd	19900815 202221 1 009		
		WAHYU IKA HAPRIANI, S.Pd	19880408 202221 2 014		
		ACHMAD ASHARI, S.Pd I	---		
		INDRA KUSUMA, S.Kom	---		
3.	Ketua Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) Sekretaris Prog. Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) Bendahara AKL Bagian Kurikulum AKL Bagian Kesiswaan AKL Bagian Sarana/Prasarana/Ka. Bengkel AKL Bagian Humas dan PKL MR / Laboran Akuntansi dan Keuangan Lembaga	MUNAWAROH, S.Pd.	19720719 200801 2 005		
		HEVI SETIYANINGSIH, S.Pd	19721203 200801 2 005		
		TITI SUGIARTI, S.E	19820202 201406 2 013		
		EKO MULYATI, S.Pd	19751122 200801 2 004		
		KINANTHI PANGRIRIH, S.Pd	19900420 202221 2 007		
		UMI AMBARWATI, S.Pd	19820204 200903 2 005		
		AISYAH SUBEKTI, S.Pd	19651210 199903 2 002		
		MISKAM SETIONO	---		
		4.	Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) Sekretaris Prog. Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) Bendahara MPLB Bagian Kurikulum MPLB Bagian Kesiswaan MPLB Bagian Sarana/Prasarana/Ka. Bengkel MPLB Bagian Humas dan PKL MR / Laboran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	SITI MUSRIJAH ALBANIYAH, S.Pd	19731221 200801 2 005
				AZZAM ISKIYAMUDIN, S.Pd.	19920127 202221 2 011
DWI SEPTININGSIH, S.Sos.	19750920 200701 2 015				
IRAWAN SETIYADI, S.Pd.	19820624 202221 1 012				
AZZAM ISKIYAMUDIN, S.Pd.	---				
AZIL ADI PRAYITNO, S.Pd.	---				
DWI SEPTININGSIH, S.Sos.	19750920 200701 2 015				
M. GHANI	---				
5.	Ketua Program Keahlian Pemasaran (PM) Sekretaris Prog. Keahlian Pemasaran (PM) Bendahara PM Bagian Kurikulum PM Bagian Kesiswaan PM Bagian Sarana/Prasarana/Ka. Bengkel PM Bagian Humas dan PKL MR / Laboran Pemasaran			TRI MULYANINGSIH, S.Pd	19810508 201406 2 005
				VITA SETIYANINGSIH, S.Pd	19850425 202221 2 013
		IIS ERNAWATI, S.Pd.	---		
		YULLYKE VIDYA PERMATASARI, S.Pd.	---		
		FORLETUS PANGGAH UTAMA, S.Pd.	19940804 202221 1 003		
		SLAMET RIADI, S.Pd	19800707 202221 1 009		
		NINIEK MARGIANI, S.E.	19760910 201406 2 006		
		NAJA PRAYUDA	---		
6.	Ketua Program Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim Sekretaris Prog. Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) Bendahara PPLG Bagian Kurikulum PPLG Bagian Kesiswaan PPLG Bagian Sarana/Prasarana/Ka. Bengkel PPLG Bagian Humas dan PKL	FAUZAN AKHMAD MAHANANI, S.Pd.	19780115 200801 1 006		
		FITI MARIANI, S.S.	19800908 200903 2 005		
		YULIANI DWI ASIH, S.Kom.	19950711 202221 2 003		
		TRI CAHYANA, S.Kom.	19750625 202221 1 001		
		NINDITA RAHMAN, S.Kom.	19950601 202221 1 007		
		ARIL APRIA SUSANTO, S.Kom.	19810422 202221 1 001		
		RATNA DEWI, S.Si.	19811129 202221 2 015		

LAMPIRAN IV : KEPUTUSAN KEPALA SMKN 1 BAWANG
 NOMOR : 896-421.5/1376
 TANGGAL : 13 Juli 2023

**PEMBINA / PEMBIMBING KEGIATAN EKSTRAKURIKULER / PEMBIMBING KEGIATAN SISWA
 TAHUN AJARAN 2023/2024**

A PENANGGUNG JAWAB : Dra. WIDIASTUTI, M.M. (KEPALA SEKOLAH)
 B KETUA HARIAN : EFENDI SUTOYO, S.Pd. (WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN KESISWAAN)
 C SEKRETARIS : PUJI LESTARI, S.Pd. (GURU)
 D BENDAHARA : FERLI APRIANINGRUM, S.Pd. (GURU)

NO	JENIS EKSTRAKURIKULER	PEMBINA/PEMBIMBING/PELATIH
1.	PRAMUKA	1. ERLIN WAKHYUNI, S.Pd. 2. FENA ROINTAN, S.Pd. 3. PURWANTO WAHYU HIDAYAT, S.Pd. 4. SAPRIONO 5. AZZAM ISKIYAMUDIN, S.Pd. 6. KARTIKA SANTININGTYAS, S.Pd. 7. IDA FADRI, S.Pd., M.Pd. 8. SLAMET RIYADI, S.Pd. (Kwarcab Banjarnegara) 9. MUKHAMAD MUKHLIS (Kwarcab Banjarnegara)
2.	PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) DAN BELA NEGARA	1. SUGINO PURNOMO, S.Sos 2. ACHMAD ASHARI, S.Pd.I. 3. SERMA LISMADI (Koramil Bawang)
3.	PENCINTA ALAM DAN LINGKUNGAN (PALASE)	1. ALIP PUJIONO 2. VERONIKA (Pelatih)
4.	PEMBINAAN MENTAL/ KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)	1. MUMFARID, M.Pd.I 2. ETI ROSIDAH, S.Ag
5.	PALANG MERAH REMAJA (PMR)	1. AGNES DWI CAHYANI, S.Pd. 2. ADITIA NUSWANTARA, S.Pd. 3. ARIL APRIA SUSANTO, S.Kom. 4. ARIF SAIFUDIN, S.Pd. 5. SUGIHARTO, S.Pd. 6. M. ARIF PURWONO (Pelatih) 7. WAHYUDIANA (Pelatih)
6.	EKSTRA PUBLIKASI DAN MULTIMEDIA	1. FAUZAN AHMAD MAHANANI, S.Pd., M.Pd. 2. ARIANTO, S. Pd
AKADEMIKA		
7.	a. TE (HSE) b. PPLG (SEAS) c. TJKT (NETWORKING) d. AP (PEMBUATAN PAKAN) e. AKL (ACCOUNTING) f. MPLB (MENGETIK) g. PM (DIGITAL MARKETING) h. BUSANA (FASHION TECHNOLOGI) i. KIR	ARIANTO, S. Pd ARIL APRIA SUSANTO, S. Kom SUGIHARTO, S.Pd LUKMAN BUDI ANDRIANTO EKO MULYATI, S.Pd IRAWAN SETIYADI, S.Pd. NINIEK MARGIANTI, S.E. YUSRIFAH, S.Pd 1. FERA INDRİYATI, S.Si., S.Pd 2. RIDHA MEKAR AYU WIRANTINI, S.Pi
8.	ENTERPRENEUR CLUB	1. Drs AHMAD SAKDUN 2. KHANIFIYAH, S.Pd 3. SAHEKA MEYNINGASASI IRIANA, S.Pd.
9.	KRIYA DAN HANDYCRAFT	1. NURMAYA DAMASTITI, S.Pd. 2. SETYA SUWARNO (Pelatih)

LAMPIRAN III : KEPUTUSAN KEPALA SMKN 1 BAWANG
NOMOR : 896-421.5/1376
TANGGAL : 13 Juli 2023

**KETUA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

A PENANGGUNG JAWAB : Dra. WIDIASTUTI, M.M. (KEPALA SEKOLAH)
B KETUA HARIAN : ISTINA PUJIYANTI, S.Kom. (WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN KURIKULUM)
C SEKRETARIS : ANDRIAN KRISTANTO, S.Pd. (GURU)
D BENDAHARA : ENDAH PURWANTI, S.Si. (GURU)

NO	BIDANG TUGAS	NAMA	NIP
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	ETI ROSIDAH, S.Ag., M.Pd.	19760107 200501 2 004
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	PUJI LESTARI, S.Pd.	19800525 201406 2 006
3.	Bahasa Indonesia	ANDRIAN KRISTANTO, S.Pd.	19900815 202221 1 009
4.	Matematika	ISTIQOMAH, S.Pd.	19810115 200903 2 012
5.	Sejarah Indonesia	Drs. AFID PURNOMO	19651212 199412 1 006
6.	Bahasa Inggris	FITI MARIANI, S.S.	19800908 200903 2 005
7.	Seni Budaya	YULLYKE VIDYA PERMATASARI, S.Pd.	---
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	SAMSUL SUFIYANTO, S.Pd.	19720706 200604 1 017
9.	Bahasa Jawa	HERI JOKO PARYONO, S.Pd.	19760202 200903 1 003
10.	IPAS	SEPTI NURKHAYATI, S.Pd.	19771008 200604 2 025
11.	Informatika	MUHAMMAD FARIZ, S.Pd.	19950308 202221 1 003
12.	Produktif AKL	MUNAWAROH, S.Pd.	19720719 200801 2 005
13.	Produktif MPLB	SITI MUSRIJAH ALBANIYAH, S.Pd.	19731221 200801 2 005
14.	Produktif PM	TRI MULYANINGSIH, S.Pd.	19810508 201406 2 005
15.	Produktif TJKT	SITI MARFUNGGAH, S.Kom.	19860418 201101 2 015
16.	Produktif PPLG	FAUZAN AKHMAD MAHANANI, S.Pd.	19780115 200801 1 006
17.	Produktif Busana	ERLIN WAKHYUNI, S.Pd.	19690227 200903 2 001
18.	Produktif AP	DESY ANJARYANI, S.Pi.	19820202 201502 2 001
17.	Produktif TE	JULIANTO, S.Pd.	19710708 200604 1 020

Bawang, 13 Juli 2023
Kepala Sekolah

Dra. WIDIASTUTI, M.M.
Rembina Tk. I
NIP. 19660718 199112 2 001



Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWANG**

Jalan Raya Pucang Nomor 132 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471 Telepon 0286-591407 Faksimile 0286-5985374 Surat Elektronik smkn1bawang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor: 421.5 / 948

Dasar: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Nomor: B.m.299/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024, tanggal 01 Februari 2024.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

N a m a : MUHAMMAD ICHLASUL AMAL
N I M : 2017402030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Perguruan Tinggi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan riset dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul penelitian "**Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara**", yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 sampai dengan 28 Mei 2024 di SMK Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bawang, 6 Juni 2024



Kepala Sekolah

Drs. SUPRIYADI

Pembina Tk. I

NIP 19660128 199302 1 002

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sekolah ini mendukung dan mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di antara peserta didik?2. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan di kalangan siswa?3. Bagaimana sekolah memberdayakan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler?4. Adakah program khusus atau kegiatan tertentu yang diselenggarakan untuk mendorong penguatan moderasi beragama di antara siswa?5. Apakah terdapat kebijakan atau pedoman tertentu yang telah ditetapkan untuk mengelola isu-isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama di lingkungan sekolah?6. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama, terutama di tengah keberagaman budaya dan agama di masyarakat?7. Apakah ada rencana atau inisiatif masa depan yang akan diimplementasikan untuk lebih memperkuat pendekatan sekolah dalam mengajarkan moderasi beragama kepada peserta didik?
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulumnya untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang seimbang terhadap beragam keyakinan?2. Apa saja langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam merancang kurikulum untuk memastikan adanya inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan agama di antara peserta didik?3. Bagaimana peran mata pelajaran agama dalam mendukung penguatan moderasi beragama di sekolah ini, dan apakah ada inisiatif khusus yang diimplementasikan dalam hal ini?4. Bagaimana sekolah memastikan bahwa materi

	<p>kurikulum yang berkaitan dengan agama tidak hanya memberikan pemahaman tentang keyakinan tertentu, tetapi juga mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antaragama?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah sekolah memiliki program ekstrakurikuler atau kegiatan khusus yang didesain untuk memperkuat nilai moderasi beragama di antara peserta didik, seperti seminar, lokakarya, atau kunjungan ke tempat ibadah berbeda? 6. Apakah ada kerjasama dengan pihak eksternal, seperti tokoh agama atau lembaga kultural, untuk mendukung upaya sekolah dalam penguatan moderasi beragama melalui kurikulum? 7. Dalam pengembangan kurikulum, apakah sekolah melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan mungkin siswa, untuk memastikan representasi yang adil dan pluralistik dalam penyajian materi agama?
<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah SMK Negeri 1 Bawang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa? 2. Apa saja program atau kegiatan konkret yang telah diimplementasikan untuk memperkuat sikap toleransi dan saling menghormati antaragama di lingkungan sekolah? 3. Apakah terdapat kerjasama dengan lembaga atau komunitas agama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang moderasi beragama? 4. Apakah terdapat program khusus untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang inklusif, yang mencakup nilai-nilai persatuan dan kerukunan? 5. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan terhadap efektivitas program-program moderasi beragama di sekolah? 6. Apakah ada upaya konkret untuk melibatkan orang tua siswa dalam mendukung penguatan moderasi beragama di rumah dan komunitas? 7. Apakah terdapat rencana atau inisiatif baru yang akan dilakukan sekolah untuk terus memperkuat nilai-nilai

	<p>moderasi beragama di masa depan?</p>
Guru PAI dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda, sebagai guru PAI, melihat peran Anda dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik? 2. Sebagai guru Budi Pekerti, bagaimana Anda memandang peran Anda dalam mengembangkan sikap moderat dan toleransi beragama pada siswa? 3. Dalam konteks penguatan moderasi beragama, bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari? 4. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang seimbang dan moderat terhadap ajaran agama? 5. Bagaimana Anda menangani perbedaan pandangan agama di kelas Anda, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi? 6. Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam konteks beragama? 7. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas upaya Anda dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik, dan apa langkah-langkah perbaikan yang mungkin Anda pertimbangkan?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Bawang mendukung penguatan moderasi beragama di kalangan siswa? 2. Bagaimana peran guru dan staf sekolah dalam membimbing siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan keyakinan agama di lingkungan sekolah? 3. Apakah ada proyek atau kegiatan khusus yang dilaksanakan untuk mempromosikan sikap toleransi dan mengurangi potensi konflik berbasis agama di SMK Negeri 1 Bawang? 4. Bagaimana siswa di sekolah ini merespon upaya penguatan moderasi beragama dan apakah mereka merasa lebih terbuka terhadap perbedaan agama setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu? 5. Apakah terdapat forum atau kegiatan rutin di sekolah

	<p>yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai isu-isu keberagaman dan moderasi beragama?</p> <ol style="list-style-type: none">6. Apakah terdapat program pembelajaran khusus yang membahas nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum sekolah?7. Apakah terdapat upaya konkret yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bawang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari siswa di luar lingkup pembelajaran formal?
--	---



Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

- Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Supriyadi
Hari, tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana sekolah ini mendukung dan mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di antara peserta didik ?
	Narasumber	Lembaga pendidik ini adalah lembaga pendidikan yang bersifat nasional, maksudnya semua pemeluk agama yang ada di Indonesia diperlakukan sama sejajar sedrajat. Sehingga semua kegiatan itu, siapapun, latar belakang agamanya bisa berkiprah, tidak dibeda-bedakan, dalam hal semua kegiatan yang ada di sekolah. Misal sebagai panitia atau apapun kegiatan di sekolah, kita tidak memandang ini harus beragama ini semua, semua diperlakukan sama hak kewajibannya.
2.	Peneliti	Apa langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan di kalangan siswa ?
	Narasumber	Segala tata tertib yang ada tidak ada yang dianak tirikan dalam arti seperti itu. Kemudian dalam hal banyak kegiatan saling bahu membahu, bisa jadi kegiatan keagamaan atau perayaan, bisa jadi mereka yang bukan merayakan, membantu, selama tidak dalam konteks ibadah. Kemudian, di kelas hingga OSIS, yang ingin menjadi struktur organisasi tidak ada pembeda-bedaan, sehingga moderasi beragama sudah sangat bagus disini.
3.	Peneliti	Bagaimana sekolah memberdayakan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler ?
	Narasumber	Bapak ibu guru kita desain memang kita arahkan bagaimana penghargaan terhadap keberagaman, dari agama yang diikuti oleh peserta didik mendapat penghargaan. Terbukti dengan, misalnya, bagi yang non Islam, kita fasilitasi pembelajaran agama pada hari Jum'at, yang Kristen atau Katolik, juga yang Budha kita mengundang guru agama Budha untuk melayani siswa yang beragama Budha. Sehingga, sudah dari dulu kita memfasilitasi, sehingga anak-anak tidak ada pendidikan agama dan budi pekerti yang merasa terabaikan atau terlayani. Negara selalu hadir disetiap siswa.
4.	Peneliti	Adakah program khusus atau kegiatan tertentu yang

		diselenggarakan untuk mendorong penguatan moderasi beragama di antara siswa ?
	Narasumber	Ada, sebagai contoh pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), disana kegiatannya adalah kegiatan yang proyek, sehingga beberapa latar belakang mata pelajaran bisa jadi sebuah satu pembelajaran, dan disitu bisa ditampilkan misalnya keberagaman, menggunakan pakaian khas agama, kita tanamkan, sehingga benar-benar moderasi beragam bukan hanya slogan atau tulisan, tapi kita implementasi di kehidupan sehari-hari.
5.	Peneliti	Apakah terdapat kebijakan atau pedoman tertentu yang telah ditetapkan untuk mengelola isu-isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama di lingkungan sekolah ?
	Narasumber	Kalau secara detail sekali, untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan isu yang sangat-sangat sensitive, memang <i>alhamdulillah</i> kita tidak ada, maksudnya, dari pihak kita sudah kita antisipasi seandainya ada hal-hal yang mengarah ke ekstriman, baik itu yang Islam maupun ekstrim bagi yang non Islam, kita berikan SOP-nya. Karena demikian kita kembali ke hal-hal yang beragama secara umum, tidak eksklusif.
6.	Peneliti	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama, terutama di tengah keberagaman budaya dan agama di masyarakat ?
	Narasumber	Kita sebagai lembaga, dimana kita menumbuh kembangkan karakter khususnya kehidupan beragama, sehingga kita tanamkan bahwa anak-anak itu memiliki karakter agama yang kuat, tetapi tidak sampai ekstrim dalam hal nanti benturan-benturan terhadap yang lain. Kita sering mengadakan ceramah, mengundang beberapa narasumber baik latar belakang akademis maupun latar belakang pondok pesantren yang menjadikan misalnya yang beragama Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> .
7.	Peneliti	Apakah ada rencana atau inisiatif masa depan yang akan diimplementasikan untuk lebih memperkuat pendekatan sekolah dalam mengajarkan moderasi beragama kepada peserta didik ?
	Narasumber	Kita, apalagi sekarang, isu-isu moderasi kan memang sangat dimunculkan oleh pemerintah yang mungkin saking adanya satu kota yang ibaratnya tidak moderasi, atau nilai moderasinya rendah begitu. Kita menginginkan dengan kehidupan beragama yang bermacam-macam, sesuai dengan keyakinannya, bisa bersinergi satu dengan yang lain, tanpa harus berbenturan, sehingga kehidupan

	beragama bisa nyaman melaksanakan ibadahnya, tanpa harus merasa terganggu dengan yang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda, sehingga benar-benar kehidupan kita seperti eranya nabi di madinah, yakni Madani.
--	--

- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Informan : Istina Pujiyanti

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulumnya untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang seimbang terhadap beragam keyakinan?
	Narasumber	Semua pemeluk agama yang ada di SMK Negeri 1 Bawang anak-anaknya, kan disini banyak, tidak hanya agama Islam, ada juga agama Katolik, agama Kristen Protestan, juga sempat ada Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kita fasilitasi semuanya untuk mendapatkan pembelajaran yang sama, jadi tidak ada pembeda antara yang mayoritas yaitu Islam dengan yang lainnya. Saya sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mencari guru untuk semua siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda itu. Jadi, memastikan bahwa semua agama yang ada di SMK Negeri 1 Bawang mendapatkan pembelajaran yang sama, semua mendapatkan guru agama sesuai dengan keyakinannya, kemudian belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.
2.	Peneliti	Apa saja langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam merancang kurikulum untuk memastikan adanya inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan agama di antara peserta didik?
	Narasumber	Kita adalah sekolah yang memiliki kurikulum dari pemerintah, jadi kita hanya sekedar melaksanakan dengan sebaik-baiknya, tanpa adanya perbedaan perlakuan terhadap masing-masing siswa-siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda-beda, jadi karena kurikulumnya sudah ada, tinggal kita laksanakan sebaik mungkin dengan memberikan fasilitas yang sama, baik itu agama satu dengan agama yang lain yang ada di SMK Negeri 1 Bawang.
3.	Peneliti	Bagaimana peran mata pelajaran agama dalam mendukung penguatan moderasi beragama di sekolah ini, dan apakah ada inisiatif khusus yang diimplementasikan dalam hal ini?

	Narasumber	Sekarang kan anak-anak berkembang sesuai dengan zamannya, banyak sekali tantangan bagi kita untuk menanamkan budi pekerti terutama, supaya anak-anak yang mayoritas dari kita siswa putri terutama, mendapatkan pengertian bahwa harus pandai-pandai, harus bisa menjaga diri sebaik-baiknya, bagaimana dia menghargai dirinya sendiri, bagaimana dia bisa menjaga dirinya sendiri supaya tidak terjerumus ke pergaulan-pergaulan bebas yang saat ini sedang marak dengan hal-hal yang negative. Jadi ada keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jumat untuk menambah pengetahuan agama, selain pembelajaran agama yang diajarkan di kelas, juga ada materi khusus untuk keputrian, karena kita mayoritasnya perempuan, setiap anak laki-laki shalat Jumat, kita yang perempuan ada keputrian, dan disampaikan oleh guru yang dianggap berkompeten.
4.	Peneliti	Bagaimana sekolah memastikan bahwa materi kurikulum yang berkaitan dengan agama tidak hanya memberikan pemahaman tentang keyakinan tertentu, tetapi juga mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antaragama?
	Narasumber	Kita kan tidak memfasilitasi hanya yang mayoritas, tapi semuanya kita fasilitasi dengan sebaik-baiknya, dan itu merupakan bukti wujud kita menghargai antara satu keyakinan dengan keyakinan yang lain kita fasilitasi semuanya sama, saya juga mencarikan guru untuk yang beragam Katolik, mencarikan guru yang berkompeten terutama ya, di agama Protestan, lalu ada Keyakinan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemudian agama Budha.
5.	Peneliti	Apakah sekolah memiliki program ekstrakurikuler atau kegiatan khusus yang didesain untuk memperkuat nilai moderasi beragama di antara peserta didik, seperti seminar, lokakarya, atau kunjungan ke tempat ibadah berbeda?
	Narasumber	Ada namanya ROHIS, tempat untuk menampung aspirasi anak-anak, untuk memperdalam agama.
6.	Peneliti	Apakah ada kerjasama dengan pihak eksternal, seperti tokoh agama atau lembaga kultural, untuk mendukung upaya sekolah dalam penguatan moderasi beragama melalui kurikulum?
	Narasumber	Ada, kalau yang ekstrakurikuler ada pembimbing dari luar, kemudian untuk peringatan-peringatan kita bekerja sama dengan pihak luar untuk mengisi. Untuk peringatan-peringatan diisi bukan dari lembaga, hanya penceramah. Untuk yang lembaga-lembaga, yang jelas untuk yang berbeda agama, saya harus ke gereja, gurunya harus mendapatkan izin atau surat tugas dari gereja. Tapi kalau

		untuk yang dengan ekstrakurikuler yang saya pahami dipanggil guru dari luar tapi bukan dari lembaga tertentu.
7.	Peneliti	Dalam pengembangan kurikulum, apakah sekolah melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan mungkin siswa, untuk memastikan representasi yang adil dan pluralistik dalam penyajian materi agama?
	Narasumber	Untuk penyusunan kurikulum itu yang dilibatkan memang sudah ada porsinya, jadi ada dari pihak stakeholder, pengawas, DUDIKA, guru-guru ketua MGMP sekolah (rombel), itu kita libatkan untuk penyusunan kurikulum. Untuk anak-anak sendiri tidak kita libatkan memang. Untuk sekarang kurikulum merdeka, ada namanya KOSP, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, dan itu sudah ada ketentuan siapa yang harus menyusun, tidak melibatkan anak-anak.

- Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Informan : Efendi Sutoyo

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana sekolah SMK Negeri 1 Bawang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa?
	Narasumber	Pertama, bahwa SMK Negeri 1 Bawang sudah terbentuk namanya Tim Penanggungjawab Pencegahan Tindak Kekerasan, melibatkan guru BK, termasuk guru agama, dan tim yang lain, tujuannya disitu adalah agar di SMK Negeri 1 Bawang tidak terjadi adanya <i>bullying</i> atau tindak kekerasan. Kemudian, <i>Alhamdulillah</i> di SMK 1 Bawang ada kegiatan ekstra tari, rebana, disitu budaya-budaya yang sifatnya tradisi sudah diakomodasi, sudah difasilitasi, sehingga selama kegiatan ekstra, suatu saat dia akan tampil misalnya dalam acara hari-hari besar, atau biasa hubungannya dengan tari, biasanya berhubungan dengan pelajaran P5. Setiap ada hari besar, seperti hari kemerdekaan RI, kita menyelenggarakan peringatan hari besar dengan upacara, kemudian dilanjutkan berbagai macam kegiatan lomba, termasuk kegiatan hari-hari besar yang kebangsaan seperti sumpah pemuda juga tetap dilaksanakan. Terdapat juga pembinaan yang dilakukan setiap hari Senin dengan agendanya yakni upacara, kalau tidak, untuk pembentukan karakter, dilakukan perwalian yang di- <i>backup</i> oleh wali kelas. Kemudian juga ada apel

		sebagai pembentukan karakter, dan pembina apalnya tidak hanya melibatkan orang dalam, tapi juga melibatkan orang luar seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dewan, koramil, danramil, kapolsek, DPRD, dan KPU. Berkaitan dengan toleransi, SMK 1 Bawang adalah sekolah negeri, bukan sekolah yang berbasis suatu agama, yang terdiri dari mayoritas agama muslim, dan ada juga yang Nasrani, Katholik, Budha, Hindu, kita menghadirkan dari guru yang sesuai dengan agama-agama tersebut.
2.	Peneliti	Apa saja program atau kegiatan konkret yang telah diimplementasikan untuk memperkuat sikap toleransi dan saling menghormati antaragama di lingkungan sekolah?
	Narasumber	Dalam rangka melayani yang berbeda agama, di SMK 1 Bawang belum atau tidak ada guru agama yang non-muslim, maka kita kerja sama dengan institusi luar yang merupakan ranah kurikulum untuk mengundang guru dari luar untuk agama selain Islam.
3.	Peneliti	Apakah terdapat kerjasama dengan lembaga atau komunitas agama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang moderasi beragama?
	Narasumber	Ada, kerjasama tersebut merupakan ranah dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum.
4.	Peneliti	Apakah terdapat program khusus untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang inklusif, yang mencakup nilai-nilai persatuan dan kerukunan?
	Narasumber	Di SMK 1 Bawang, sebagai bahan untuk nanti terjun di masyarakat, yang muslim, bagi yang putra, terdapat pelatihan khatib dan imam yang langsung di-handle oleh guru agama yang sudah dijalankan kurang lebih dua tahun. Ada lagi kegiatan setiap HUT SMK, anak-anak SMK terjun ke masyarakat membersihkan masjid yang ada di desa sekitar sekolah melibatkan 2180 siswa, baik yang non-muslim atau yang muslim. Memang kemarin ada masukan dari guru agama dan guru yang lainnya, rencana nanti tidak hanya membersihkan masjid, tapi juga di tempat ibadah yang lain, untuk tahun depan dijadikan wacana atau program. Disini juga terdapat kegiatan Jumat Berkah, Jumat Sehat, dan Jumat Bersih yang dilakukan setiap hari Jumat. Ada juga program keputrian yang dilaksanakan setiap hari Jumat, jadi anak-anak putri mengikuti sesuai dengan jadwal mengikuti kajian yang diisi oleh guru-guru dan pihak luar.
5.	Peneliti	Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan terhadap efektivitas program-program moderasi beragama di sekolah?
	Narasumber	Kita melibatkan namanya STP2K (Satuan Tugas Pelaksana

		Kegiatan Kesiswaan).
6.	Peneliti	Apakah ada upaya konkret untuk melibatkan orang tua siswa dalam mendukung penguatan moderasi beragama di rumah dan komunitas?
	Narasumber	Mulai tahun 2013, biasanya ketika peringatan hari besar Islam Idul Adha, jadi anak-anak dilatih untuk latihan berkorban melalui iuran siswa dan guru, dan hewan kurban yang dibeli tidak dipotong di sekolahan, tetapi langsung diberikan ke masyarakat yang diprioritaskan terdapat siswa SMK 1 Bawang di daerah tersebut, biasanya orang tua dari siswa yang menerima hewan kurban.
7.	Peneliti	Apakah terdapat rencana atau inisiatif baru yang akan dilakukan sekolah untuk terus memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di masa depan?
	Narasumber	Ada, rencana nanti tidak hanya membersihkan masjid ketika HUT SMK, tapi juga di tempat ibadah yang lain seperti gereja dan lainnya.

- Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Informan : Eti Rosidah

Hari, tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana Anda, sebagai guru PAI, melihat peran Anda dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik?
	Narasumber	Moderasi beragama itu kan istilah yang belum lama di dunia pendidikan. Kalau dulu kan budaya – budaya tertentu. Dengan moderasi beragama, guru agama sangat berperan. Tapi yang namanya moderasi beragama itu memang dari Kemenag sendiri itu tidak membuat satu kurikulum khusus, hanya ada masuk di dalamnya kurikulum PAI dan Budi Pekerti diantara mapel-mapelnya disisipkan. Ya sangat berperan, karena yang dekat dan ketemu siswa sehari-sehari adalah guru agama.
2.	Peneliti	Sebagai guru Budi Pekerti, bagaimana Anda memandang peran Anda dalam mengembangkan sikap moderat dan toleransi beragama pada siswa?
	Narasumber	Di sekolah kami disini, sebagian besar adalah muslim, prosentasenya sangat kecil yang non muslim. Kebetulan di beberapa kelas yang saya ampu, itu ada juga siswa yang non muslim. Sikap moderatnya itu kan kita arahkan kepada anak-anak dalam hal agama, kemudian dalam hal sesama agama, dengan antar agama, sangat ditanamkan kepada

		anak dari hal-hal kecil yang kesehariannya mereka bergaul di kelas. Sikap moderat kan tengah-tengah, diantara anak-anak terkadang ada katakanlah memanggil-manggil ormas yang berbeda-beda, dan penekanan kami terhadap hal tersebut, walaupun hanya bercanda, terkadang jadi menyudutkan siswa tertentu. Dan inilah bagian dari kami mengomunikasikan dan menjelaskan kepada mereka tentang keberadaan ormas di dalam masyarakat.
3.	Peneliti	Dalam konteks penguatan moderasi beragama, bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari?
	Narasumber	Dalam pembelajaran biasanya tergantung dengan tema, masing-masing elemen dalam tingkatan, kita memasukannya disitu sehingga nyambung. Elemen-elemen dalam PAI kan ada lima, nah nanti ketika menjelaskan terkait dengan elemen apa, kita masukan penjelasan kedalam elemen tersebut.
4.	Peneliti	Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang seimbang dan moderat terhadap ajaran agama?
	Narasumber	Menjelaskan, memahami anak tentang pandangan terhadap ormas-ormas, bagaimana tidak bersikap mengakui bahwa saya yang benar dan yang lainnya salah, jangan memahami bahwa hanya saya yang benar.
5.	Peneliti	Bagaimana Anda menangani perbedaan pandangan agama di kelas Anda, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi ?
	Narasumber	Kalau perbedaan yang saya hadapi tidak terlalu nampak jelas dan tidak ada persoalan yang berat. Di dalam kelas, ketika akan ada acara kegiatan PHBI, muncul perbedaan pendapat dan pemahaman dikalangan siswa, artinya jadi kita memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk mengomunikasikan hal tersebut dengan sesama.
6.	Peneliti	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam konteks beragama ?
	Narasumber	Tidak ada tantangan khusus, hanya ada satu dari sekian banyak kasus yang pernah saya temui.
7.	Peneliti	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas upaya Anda dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik, dan apa langkah-langkah perbaikan yang mungkin Anda pertimbangkan ?
	Narasumber	Tidak ada evaluasi khusus terkait dengan moderasi beragama, hanya saja dalam kelompok MGMP PAI dan Budi Pekerti, terkadang kami berbincang-bincang mengenai suatu kasus dan kami bermusyawarah terkait

	dengan hal tersebut untuk mencari solusinya.
--	--

- Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Informan : Mumfarid

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana Anda, sebagai guru PAI, melihat peran Anda dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik?
	Narasumber	Peran guru agama dalam penguatan moderasi sangat vital perannya, sebab guru agama merupakan penjaga moderasi beragama, kalau guru agamanya saja tidak moderat, apalagi nanti siswanya, perannya sangat luar biasa, disamping menjaga, dia sebagai contoh bagaimana moderasi beragama bagi siswa.
2.	Peneliti	Sebagai guru Budi Pekerti, bagaimana Anda memandang peran Anda dalam mengembangkan sikap moderat dan toleransi beragama pada siswa?
	Narasumber	Dianggap penting ya penting, dianggap biasa ya biasa, sebenarnya di SMK 1 Bawang dari dulu memang moderat, orang-orangnya cukup moderat, hanya ada beberapa siswa yang mungkin karena dari latar belakang keluarganya sehingga terbawa ke sekolah, sehingga disinilah sebenarnya peran guru agama untuk memoderatkan anak-anak yang sedikit terlalu ke kanan kanan ke kiri kirian, disitulah peran guru agama.
3.	Peneliti	Dalam konteks penguatan moderasi beragama, bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari?
	Narasumber	Dalam pembiasaan sehari-hari, kami guru PAI, semua perbedaan yang terjadi di kalangan umat Islam disampaikan kepada siswa sehingga siswa menjadi mengerti yang sebenarnya seperti apa.
4.	Peneliti	Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang seimbang dan moderat terhadap ajaran agama?
	Narasumber	Strategi keteladanan, jadi dicontohkan kepada siswa bagaimana guru agama sebagai orang yang moderat, dalam pembelajaran tidak membedakan siswa yang berasal dari ormas tertentu, bahkan terdapat siswa yang non-muslim yang justru memilih untuk mengikuti pembelajaran PAI, saya tidak pernah terlalu menonjolkan terkait dengan ormas tertentu dan menganggapnya sama saja. Memang

		kami mencontohkan atau memberikan keteladanan, tidak membedakan siapa-siapa.
5.	Peneliti	Bagaimana Anda menangani perbedaan pandangan agama di kelas Anda, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi ?
	Narasumber	Ditataran siswa, tidak begitu jelas perbedaan latar belakangnya, dan tidak begitu sulit untuk mengatasi perbedaan karena dikalangan siswa sendiri sudah toleran sudah moderasi sekali, jarang sekali ada anak yang menojolkan diri.
6.	Peneliti	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam konteks beragama ?
	Narasumber	Kalau tantangan khusus tidak ada, karena tidak ada yang ekstrim, dan sudah terlihat moderat. Bisa dikatakan tantangannya tidak terlalu berat, biasa saja.
7.	Peneliti	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas upaya Anda dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik, dan apa langkah-langkah perbaikan yang mungkin Anda pertimbangkan ?
	Narasumber	Kita setiap ada peristiwa mengadakan evaluasi, bagaimana kondisi keberagaman di sekolah kita. Tapi alhamdulillah sampai hari ini tidak ada peristiwa yang menjadi persoalan besar. Dan di sekolah ini dapat dikatakan sudah moderat.
8.	Peneliti	Apakah pernah dalam sejarah bapak mengajar, pernahkan bapak menangani kasus adanya perbedaan kalangan diantara siswa dan harus sampai turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut ?
	Narasumber	Kurang lebih tahun 2013, terdapat beberapa siswa, aktivis ROHIS, dan kami tidak mengetahui anak-anak tersebut mengaji dimana, tiba-tiba anak perempuan ini pakai jilbab panjang ada 8 siswa dan mereka bersikeras ketika diperingatkan terkait dengan penampilannya. Mereka ketika disuruh untuk mengganti jilbab yang biasa mereka tidak mau. Akhirnya dengan kepala sekolah, semuanya kita berunding dengan komite dan sebagainya, akhirnya dibolehkan saja hal tersebut. Karena jilbab itu salah satu perintah agama, sekolah juga tidak ada undang-undang untuk melarang, dan waktu itu intinya anak-anak tersebut diperbolehkan hanya untuk dipakai dirinya sendiri. Dan itu hanya sekali saja, setelah itu tidak terdapat kasus seperti itu lagi.

- Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Informan : Achmad Ashari

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana Anda, sebagai guru PAI, melihat peran Anda dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik?
	Narasumber	Berkaitan dengan moderasi beragama, sebagai guru PAI memandang perannya sangat penting, karena guru agama harus bisa toleransi kepada semua peserta didik, bagaimana bisa menerapkan tidak hanya mengedepan satu hal saja, tapi semuanya harus bisa tahu juga terkait ajaran agama yang berbeda.
2.	Peneliti	Sebagai guru Budi Pekerti, bagaimana Anda memandang peran Anda dalam mengembangkan sikap moderat dan toleransi beragama pada siswa?
	Narasumber	Sikap moderat dan toleransi beragama sangat perlu dilakukan, dan perlu juga dibiasakan, karena peserta didik di tingkatan SLTA beragam sekali, dan dari keberagaman itu, bagaimana peran sebagai guru agama bisa menjadi penengah, kalau dari kata moderasi beragama sendiri kan cara pandang, cara berpikir yang tidak ekstrim kanan ekstrim kiri, harus bisa tengah-tengah, menjadi penengah dari semua perbedaan-perbedaan.
3.	Peneliti	Dalam konteks penguatan moderasi beragama, bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari?
	Narasumber	Tentunya dengan keteladan, dengan cara memasukan nilai-nilai keteladan, kemudian pembiasaan-pembiasaan juga yang sudah biasa dilakukan ya silakan dilakukan, karena yang namanya Islam aslinya mudah, yang sulit adalah orang-orangnya, maka harus antara PAI dengan kehidupan di masyarakat harus diintegrasikan.
4.	Peneliti	Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang seimbang dan moderat terhadap ajaran agama?
	Narasumber	Strategi saya yakni dengan dilakukan secara terus menerus, jadi setiap pembelajaran, guru tidak hanya materi saja, tapi sedikit, sering disisipkan materi-materi untuk keberagaman ataupun tentang pentingnya moderasi beragama karena terdapat banyak perbedaan di sekolah. Dilakukan secara terus menerus, tidak hanya materi pembelajaran yang ada di buku, tetapi juga disisipkan nilai-nilai, pemahaman, pengertian, pentingnya moderasi beragama.

5.	Peneliti	Bagaimana Anda menangani perbedaan pandangan agama di kelas Anda, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi ?
	Narasumber	Kebetulan hingga saat ini, untuk permasalahan moderasi beragama antar siswa saya lihat di dalam kelas semuanya bisa bergaul ataupun bisa sama-sama memahami antar satu yang lainnya. Dan biasanya siswa memberikan pertanyaan kepada guru terkait kejadian di lingkungannya dan kita sebagai guru PAI harus bisa memberikan jalan yang terbaik kepada siswa, harus menengahi yang sama-sama nanti peserta didik paham bahwa ini perbedaan ini ada dan mampu bertoleransi.
6.	Peneliti	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam konteks beragama ?
	Narasumber	Sejauh ini tantangan itu saya kira belum ada yang begitu sangat ekstrim selama saya ada disini.
7.	Peneliti	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas upaya Anda dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik, dan apa langkah-langkah perbaikan yang mungkin Anda pertimbangkan ?
	Narasumber	Untuk evaluasinya sering dilakukan apalagi sudah sampai akhir pembelajaran atau akhir semester. Evaluasi dilakukan agar ketika semester baru kita sudah paham bahwa di kelas itu, misal ada non muslimnya, bagaimana pembelajarannya yang tentunya akan berbeda dengan kelas yang tidak terdapat non muslimnya.

- Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Informan : Fena Rointan

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana Anda, sebagai guru PAI, melihat peran Anda dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik?
	Narasumber	Menurut saya peran guru PAI sangat penting untuk menyampaikan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya, walaupun didalam materi PAI, materi moderasi beragama hanya sekelumit, tapi paling tidak kita bisa menanamkan sedikit gambaran-gambaran tentang pemahaman moderasi beragama disetiap kesempatan masih bisa dikaitkan dengan materi yang dipelajari. Mengingat terkadang anak memahami tentang keberagaman berbeda-

		beda dan bermacam-macam, apalagi kaitannya dengan disini dengan anak-anak yang non muslim yang tidak terlalu banyak, tetapi kadang lebih focusnya kepada anak-anak yang memahami tentang organisasi agama, seperti Muhammadiyah, NU, Syarikat Islam, kan masih banyak kalau di daerah kita. kadang memahami yang seperti itu. Anak juga harus mengerti bahwasannya tidak perlu yang terlalu frontal untuk menghadapi perbedaan yang seperti itu.
2.	Peneliti	Sebagai guru Budi Pekerti, bagaimana Anda memandang peran Anda dalam mengembangkan sikap moderat dan toleransi beragama pada siswa?
	Narasumber	Menurut saya, itukan memang tanggung jawab guru PAI, karena guru PAI memiliki tugas yang lebih komplit tugasnya, bukan hanya mentransfer ilmu, tapi juga bagaimana membentuk karakter peserta didik untuk bisa berakhlakul karimah, saling menghargai, saling toleransi dengan sesama teman, intinya kita lebih kepada pembangunan karakter anak. Kalau saya difokuskan kepada pembangunan karakter, pembiasaan akhlak yang baik menjadi PR besar untuk guru agama, termasuk dalam moderasi beragama yang salah satu nilainya adalah akhlak.
3.	Peneliti	Dalam konteks penguatan moderasi beragama, bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari?
	Narasumber	Saya lebih menekankan pada nilai toleransi, karena sementara materi yang dipelajari di PAI, kebanyakan lebih condong ke materi toleransi. Terkadang saya menggabungkan antara nilai toleransi, yakni tentang bukan hanya dengan yang berbeda agama, tetapi juga yang sesama muslim yang terkadang sedikit terdapat perbedaan dalam tata cara beribadah, saya lebih menguatkan terhadap hal seperti itu. Saling menghormati, saling menghargai terhadap pelaksanaan ibadah masing-masing.
4.	Peneliti	Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang seimbang dan moderat terhadap ajaran agama?
	Narasumber	Saya lebih condong dengan kita menampilkan, menyajikan sebuah kasus, atau contoh perilaku yang saat ini, peristiwa kekinian kaitannya dengan bagaimana siswa bisa mengkritisi menyikapi dengan adanya momen yang seperti itu bagaimana solusi dari siswa, itu menunjukkan bagaimana siswa memiliki nilai-nilai moderasi beragama dalam dirinya.
5.	Peneliti	Bagaimana Anda menangani perbedaan pandangan agama di kelas Anda, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi

		peluang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi ?
	Narasumber	Kalau saya, tidak kemudian menyalahkan atau lebih condong kepada yang mana, saya tetap berada yang ditengah-tengah, tetapi bagaimana kemudian mendorong para peserta untuk menemukan jawaban yang terbaik dan yang dirasa paling bisa diterima yang tentunya dikuatkan dengan teori-teori, tidak hanya asumsi ataupun argument semata, dan tentunya dilandaskan dengan ilmu. Saya lebih membantu kepada siswa untuk menemukan kebenaran dan meluruskan kembali dalil-dalil, lebih kepada seperti itu. Siswa harus memiliki alasan terhadap keyakinan yang diyakininya.
6.	Peneliti	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam konteks beragama ?
	Narasumber	Untuk tahun-tahun sekarang tidak ada, hanya saja untuk tahun-tahun sebelumnya ada, yakni terkait dengan peserta didik yang eksklusif dan tertutup.
7.	Peneliti	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas upaya Anda dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik, dan apa langkah-langkah perbaikan yang mungkin Anda pertimbangkan ?
	Narasumber	Evaluasi yang saya lakukan melalui pengamatan-pengamatan sejauh mana anak di kelas bersikap pada sesama teman, kepada guru, sebatas pengamatan mata saja. Terkait dengan tindaklanjutnya, saya memberikan nasihat, diskusi dengan anak-anak, saya lebih focus pengamatan terhadap perilaku anak-anak terhadap sesamanya.

- Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti

Informan : Nuri Fujiyati

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bagaimana Anda, sebagai guru PAI, melihat peran Anda dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan peserta didik?
	Narasumber	Menurut saya peran guru agama dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah itu penting sekali karena apabila, memang materi moderasi ini tidak tercantum langsung disetiap bab nya, tapi memang harus selalu kita sisipkan materi apa, kita sisipkan dan yang memiliki tanggung jawab paling besar adalah guru agama.
2.	Peneliti	Sebagai guru Budi Pekerti, bagaimana Anda memandang

		peran Anda dalam mengembangkan sikap moderat dan toleransi beragama pada siswa?
	Narasumber	Penting sekali.
3.	Peneliti	Dalam konteks penguatan moderasi beragama, bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari?
	Narasumber	Untuk nilai-nilai agama dan budi pekerti dikaitkan dengan nilai moderasi dalam setiap pembelajaran sebenarnya selain memang untuk materinya di kelas 12 ada, untuk kelas 11 lebih ada materinya toleransi, walaupun pada akhirnya kita tetap menyisipkan pada setiap pembelajaran, karena memang di dalam kelas yang saya ampu terdapat non muslim, apalagi ketika berada di kelas tersebut, pasti akan berusaha untuk senantiasa memupuk toleransi diantara anak-anak, juga ketika dalam berkelompok dan sebagainya. Dan di kelas yang saya menjadi wali kelas, saya menerapkan sistem <i>rolling</i> .
4.	Peneliti	Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang seimbang dan moderat terhadap ajaran agama?
	Narasumber	Selain menyisipkannya di setiap pembelajaran, bisa dengan cara anak-anak dipancing berdiskusi dan tanya jawab, yang nanti berkelompok, dan saling menanggapi bisa menjadi salah satu penerapan moderasi.
5.	Peneliti	Bagaimana Anda menangani perbedaan pandangan agama di kelas Anda, dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi ?
	Narasumber	Karena memang lingkungan di sekolah beragam, ketika menemukan suatu perbedaan, justru bisa dijadikan bahan diskusi di kelas dan biasanya saya akan menanyakan hal tersebut kepada peserta didik dan peserta didik akan mencari tahu hal tersebut dan berpendapat yang nantinya disampaikan kepada teman yang lainnya, sehingga semuanya mengerti pendapat yang lainnya dan barulah nanti kita menambahkan.
6.	Peneliti	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam konteks beragama ?
	Narasumber	Selama ini menurut saya tidak terlalu masalah karena selama ini pada jurusan yang saya ampu para siswanya manut-manut.
7.	Peneliti	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas upaya Anda dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan peserta didik, dan apa langkah-langkah perbaikan yang mungkin Anda pertimbangkan ?
	Narasumber	Untuk evaluasi biasanya saya mengamati bagaimana siswa

	berinteraksi di kelas, dengan mengamati siswa dapat dijadikan indicator apakah penerapan moderasi beragama berhasil atau tidak.
--	---

- Wawancara dengan peserta didik

Informan : Perwakilan Ekstrakurikuler ROHIS atas nama Rehana Romadhoni, Aisyah Tri Ramadhani, dan Dita Eka Pratiwi.

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bisa dijelaskan gambaran kegiatan ROHIS secara umum seperti apa di SMK Negeri 1 Bawang ?
	Narasumber	Jadi kegiatan rutin di ekstrakurikuler ROHIS biasanya yaitu kajian setiap hari Senin sepulang sekolah yang diisi oleh pembina luar yaitu Ibu Siti Muftiah yang merupakan pengajar di pondok pesantren, terus ada tadarus dengan sistem murottal di pagi hari pada Jumat dan Rabu setiap minggu dengan anak ROHIS sebagai petugas.
2.	Peneliti	Untuk tema dari kajian yang dilakukan biasa berisi tema apa ?
	Narasumber	Ada do'a - do'a, fiqih.
3.	Peneliti	Selain dua kegiatan rutin yang sudah disebutkan, apakah terdapat kegiatan lain yang sudah terlaksana atau yang akan dilaksanakan ?
	Narasumber	Ada banyak, contohnya tadabbur alam, ziarah. Di bulan Ramadhan khususnya juga ada seperti buka bersama, sahur bersama, berbagi takjil.
4.	Peneliti	Pembinaan apa yang dilakukan guru PAI (Ibu Eti Rosidah) selaku pembina ekstrakurikuler ROHIS ?
	Narasumber	Membahas program kerja lebih lanjut, memberikan informasi-informasi semisal ada acara dari luar yang membutuhkan anggota ROHIS untuk ikut terlibat dalam acara tersebut, dan mengajak siswa untuk aktif serta turut mengisi kajian. Bu Eti juga sering memberikan nasihat dan motivasi kepada anggota ROHIS untuk aktif dalam berkegiatan, dan menyuruh untuk membuat <i>quotes</i> yang ditempelkan di kamar untuk <i>reminder</i> .
5.	Peneliti	Menurut kalian apakah peran guru PAI penting dalam mengajarkan agama yang sebenar-benarnya ?
	Narasumber	Penting.
6.	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas berdasarkan pengalaman siswa di lapangan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir ?
	Narasumber	Kalau Pak Mumfarid tidak cuman menceritakan tentang

		<p>materi, tapi juga apa yang kita lakukan dalam sehari-hari kita, contoh keseharian. Pembelajarannya diawali juga dengan tadarus.</p> <p>Biasanya Bu Nuri pertama tadarus terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi atau mengobrol mengenai persoalan-persoalan agama.</p> <p>Metode pembelajaran yang digunakan di kelas terkadang berkelompok, diskusi, membuat <i>project</i> seperti contohnya membuat film. Kalau Pak Mumfarid biasanya tanya jawab baik terkait pembelajaran maupun di luar pembelajaran dengan dua arah antara guru dan siswa.</p> <p>Pak Mumfarid juga sering memberikan motivasi dan amalan-amalan yang bisa dikerjakan oleh siswa dengan target satu minggu.</p>
7.	Peneliti	Masalah agama apa yang sering terjadi di antara para siswa ? Dan bagaimana guru PAI merespon terkait persoalan tersebut ?
	Narasumber	Permasalahan terkait dengan perbedaan ormas yang ada di lingkungan siswa, respon guru PAI dengan menjelaskan bahwa tidak ada yang salah, ada yang lebih baik dan yang lain juga baik, tanpa menyalah-nyalahkan.

- Wawancara dengan peserta didik

Informan : Perwakilan Ekstrakurikuler Pramuka atas nama Adi Firmansyah S., Himmatul Wafiroh, dan Reza Dwi Prawiro.

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Untuk gambaran umum ekstrakurikuler Pramuka sendiri dilaksanakan setiap hari apa ?
	Narasumber	Untuk di SMK sendiri itu dilaksanakannya setiap hari Jumat, tapi ada memang hari-hari lain juga yang digunakan untuk ekstrakurikuler
2.	Peneliti	Secara kepemimpinan, Bu Fena selaku pembina, kalau lebih rinci, di Pramuka tugasnya seperti apa ?
	Narasumber	Untuk Bu Fena, tugasnya lebih di administrasi, semisal ketika kita akan membuat suatu kegiatan, kita mengajukan proposal, nanti dari beliau yang mengecek proposal itu. Beliau juga bisa dibidang seperti Seksi Konsumsi, seperti menyeleksi untuk pengadaan barang. Spesifiknya sebagai pembina pembantu.
3.	Peneliti	Adakah kontribusi dari Bu Fena ketika pelaksanaan

		kegiatan di lapangan?
	Narasumber	Ada, semisal ketika sedang kegiatan, Bu Fena itu memantau, dan Bu Fena biasanya di balik layar seringnya, Bu Fena lebih mementingkan anak – anak yang bekerja, karena Bu Fena ingin melihat kinerja dari anak-anak seperti apa dulu, ketika anak-anak kurang motivasi, Bu Fena baru ikut nimbrung.
4.	Peneliti	Untuk pelatih luar dari ekstrakurikuler Pramuka siapa saja ?
	Narasumber	Ada dua pelatih, yang pertama Kak Slamet Riyadi, dan yang kedua Kak Mukhlis. Kebetulan kedua pelatih tersebut bekerja di BPBD.
5.	Peneliti	Adakah hal lain yang Bu Fena lakukan yang berkaitan dengan agama di ekstrakurikuler Pramuka ? Dimana Bu Fena juga selaku guru PAI dan Budi Pekerti ?
	Narasumber	Sebagaimana kewajaran kita sebagai umat muslim, kami juga di Pramuka sering diingatkan oleh pembina terutama Bu Fena untuk tidak meninggalkan ibadah walaupun dalam kegiatan, walaupun sibuk jangan lupa untuk beribadah kepada Tuhan yaitu dengan shalat.
6.	Peneliti	Apakah terdapat upaya untuk memotivasi siswa yang dilakukan oleh Bu Fena ?
	Narasumber	Iya, biasanya Bu Fena mendekati anak-anak ketika ada anak-anak yang terlihat <i>capek</i> dan memberikan motivasi lewat bercanda.
7.	Peneliti	Adakah kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama di dalam ekstrakurikuler Pramuka ?
	Narasumber	Ada, untuk setiap kegiatan, ketika membuat rundown acara, setiap antara jam maghrib sampai isya kita isi dengan tadarus bersama walaupun hanya satu dua surat dengan tujuan agar membuat hati lebih tenang ketika menjalani kegiatan selanjutnya.
	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas berdasarkan pengalaman siswa di lapangan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir ?
	Narasumber	Dari Bu Fena, selalu mengabari Dewan Perwakilan Kelas atau ketua kelas untuk mengabarkan kepada teman-teman kelas suruh shalat Dhuha dulu, setelah shalat Dhuha dan kembali ke kelas, kita tadarus dulu, biasanya tadarus surat Al Waqiah atau terkadang juga surat Al Kahfi, dan kemudian baru masuk materi. Mungkin kalau 4 jam pelajaran, 2 jam untuk materi dan 2 jam untuk tugas. Untuk Bu Fena dalam mengajar menggunakan mode presentasi PPT jadi untuk penjelasannya lebih masuk dan juga menayangkan video. Biasanya juga dengan metode berkelompok dan diskusi.

		Kalau Bu Nuri, kalau jadwalnya pagi biasanya disuruh untuk shalat Dhuha terlebih dahulu, kalau semisal siang kita disuruh tadarus dan membaca hadis-hadis yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah Bu Nuri masuk, biasanya karena disetiap materi ada hadis-hadis, kita disuruh menghafalkan hadis tersebut, nanti diakhir materi kita hapalan hadis. Dan untuk cara mengajarnya sendiri, biasanya diterangkan terlebih dahulu setelah itu kita disuruh untuk membuat peta konsep yang dihias semenarik mungkin. Untuk metode yang digunakan ada diskusi, berkelompok, kemudian presentasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab.
	Peneliti	Masalah agama apa yang sering terjadi diantara para siswa ? Dan apakah kalian menanyakan persoalan tersebut kepada guru PAI dan Budi Pekerti ?
	Narasumber	Karena ada anak non muslim di kelas, biasanya antara yang muslim dengan yang non muslim bercandaan yang agak rasis tapi tidak sampai menimbulkan perpecahan. Kalau untuk perbedaan pemahaman pasti ada. Terkadang kita ngobrol yang topiknya agama sampai terkadang bentrok, sampai ada yang marahan baper. Kebetulan kelas saya anaknya aktif, jadi hal yang mengganjal di pikiran seperti itu ditanyakan kepada Bu Nuri.
	Peneliti	Bagaimana respon dari guru PAI ketika menyikapi persoalan-persoalan yang ditanyakan oleh siswa terkait dengan perbedaan pemahaman yang terjadi di kalangan siswa ?
	Narasumber	Kalau Bu Nuri merespon dengan menjawab dengan tipikal yang halus, tidak menyalahkan salah satu pihak, tetapi merekomendasikan untuk memilih apa yang diyakini paling benar. Bu Fena merespon dengan sumringah, beliau dengan senang hati menjawab, yang dari sudut pandang Islam seperti apa, dan yang dari non Islam seperti apa, beliau menyarankan lebih ketika ada yang tidak sreg untuk jangan diikuti, tapi kalau semisal kamu sreg dengan itu dan tidak menyimpang dari ajaran agama silakan diikuti tidak apa-apa.
	Peneliti	Apakah guru PAI sering mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi disekitar ?
	Narasumber	Bu Fena dalam metode pembelajaran ada masalah-masalah sosial yang dibawa dalam pembelajaran yang kemudian didiskusikan dengan siswa di kelas. Bu Nuri sering mengambil materi dan mengangkat masalah sosial yang dikaitkan dengan pembelajaran dan

	disinggungkan dengan pandangan Islam.
--	---------------------------------------

- Wawancara dengan peserta didik

Informan : Perwakilan Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) atas nama Naela Nur Azizah dan Yuniar Rahma W.

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1.	Peneliti	Bisa dijelaskan bagaimana deskripsi dari ekstrakurikuler PKS ?
	Narasumber	Ekstrakurikuler PKS adalah singkatan dari Patroli Keamanan Sekolah, ekstra ini bertugas sebagai penjaga dan untuk pelaksanaan tugas-tugasnya yang turun temurun adat. PKS juga sering melaksanakan tugas sebagai tata upacara bendera dan PasPam (Pasukan Pengaman) seperti menjaga parkir sekolah dan gerbang sekolah. Pelaksanaan ekstranya setiap hari Senin antara Kamis.
2.	Peneliti	Bagaimana peran Bapak Ashari selaku pembina ekstrakurikuler PKS ?
	Narasumber	Peran yang dilakukan dengan memberikan arahan saat ekstra, apalagi ketika sudah mendekati waktu shalat, memberikan sambutan ketika terdapat acara-acara besar seperti <i>halal bihalal</i> dan serah terima jabatan, mengarahkan untuk menjaga kesopanan dalam berkata-kata dan tata laku dimanapun berada. Pak Ashari selalu memberikan pertanyaan adakah anggota yang tidak datang atau mengecek kehadiran yang direkap satu sampai tiga bulan sekali.
3.	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di kelas berdasarkan pengalaman siswa di lapangan?
	Narasumber	Untuk Pak Ashari masuknya tepat waktu sekali, pelajarannya disediakan video agar siswanya lebih paham juga biar tidak bosan karena waktu pelajaran yang panjang, untuk tugas seringnya dilakukan berkelompok, dan tugasnya enak. Di awal pembelajaran mengaji terlebih dahulu surat Al Waqiah, kemudian setelah selesai mengaji menyapa peserta didik, ada <i>ice breaking</i> , terus masuk pembelajaran dan menggunakan media PPT. Untuk Pak Mumfarid, awal pembelajaran diawali dengan membaca surat Al Waqiah, lalu dilanjutkan menonton video yang disesuaikan dengan topic yang ada di kelas, menanyakan ada hal apa dikalangan peserta didik, menyediakan pembelajaran menggunakan PPT. Sebelum

		pembelajaran selesai, diberikan waktu 10-15 menit untuk melaksanakan shalat dhuha, terkadang juga diawal pembelajaran.
4.	Peneliti	Pernahkah kalian menghadapi permasalahan terkait perbedaan pemahaman agama antar siswa dikalangan kalian ?
	Narasumber	Belum pernah.
5.	Peneliti	Bagaimana respon guru PAI ketika diberikan pertanyaan terkait perbedaan pemahaman yang terjadi di antara siswa ?
	Narasumber	Responnya sangat jelas dari awal hingga akhir dalam memberikan penjelasan terkait permasalahan yang ditanyakan oleh peserta didik.
6.	Peneliti	Apakah guru PAI memiliki peran yang penting di sekolah ?
	Narasumber	Penting, karena di sekolah murid-murid menjadi tahu harus menata kehidupan yang sesuai agama seperti apa untuk kedepannya, menjadi lebih paham terkait dengan agama.
7.	Peneliti	Bagaimana kondisi di dalam kelas dilihat dari anak-anaknya ?
	Narasumber	Karena Bapak Ashari merupakan wali kelas saya sendiri, pembelajarannya sering terjadi ramai karena kebiasaan. Siswa aktif dalam bertanya, ketika ada materi selalu ada pertanyaan-pertanyaan.
8.	Peneliti	Persoalan seputar apa yang sering siswa tanyakan ketika dalam pembelajaran PAI ?
	Narasumber	Persoalan yang berangkat dari kehidupan nyata yang sesuai dengan materi yang dijelaskan, perbedaan doa waktu shalat.
9.	Peneliti	Bagaimana guru PAI merespon persoalan yang ditanyakan oleh siswa ?
	Narasumber	Guru PAI memberikan penjelasan terkait sebuah hal yang memang sering kali jadi permasalahan sosial tersebut.

Lampiran 6 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA

No.	Hari, tanggal	Hasil
1.	Rabu, 20 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Bawang terkait upaya sekolah untuk menguatkan moderasi beragama melalui program ataupun kegiatan yang disusun oleh pihak sekolah.
		Wawancara dengan beberapa guru PAI dan Budi

		Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang terkait peran dan upaya guru dalam penguatan moderasi beragama di sekolah.
2.	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara dengan beberapa guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang terkait peran dan upaya guru dalam penguatan moderasi beragama di sekolah.
		Observasi terkait tugas, wewenang, dan jabatan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dalam hal ini lebih difokuskan kepada tugas, wewenang, dan jabatan guru PAI dan Budi Pekerti di luar pembelajaran.
3.	Selasa, 30 April 2024	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan mengenai program dan kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama di sekolah.
4.	Jum'at, 3 Mei 2024	Observasi terkait program – program dan kegiatan yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, lebih spesifik berkaitan dengan pelaksanaan program – program dan kegiatan yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara seperti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.
		Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, mengenai kurikulum dan bagaimana perlakuan sekolah terhadap peserta didik yang berasal dari agama non-Islam.
		Wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Bawang yang merupakan perwakilan dari beberapa ekstrakurikuler yakni ROHIS, PKS,

		dan Pramuka, mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh guru PAI dan Budi Pekerti serta bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas.
5.	Senin, 20 Mei 2024	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Lampiran 7 Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI KEGIATAN

No.	Hari, tanggal	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Kamis, 21 Maret 2024	Tugas, wewenang, dan jabatan guru PAI dan Budi Pekerti	Selain tugas sebagai pendidik, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tugas-tugas lain/tambahan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, seperti sebagai staf wakil kepala sekolah, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK).
2.	Jum'at, 3 Mei 2024	Program – program dan kegiatan di sekolah	Terdapat beberapa kegiatan yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, yakni Intrakurikuler (Kegiatan pembelajaran), Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk program-program yang terdapat di SMK Negeri 1 Bawang diantaranya Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kunjungan Industri (KI), Jum'at Berkah, dan masih banyak lagi.
3.	Senin, 20 Mei 2024	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada peserta didik • Peserta didik berdoa dan menyiapkan diri serta peralatan pembelajaran yang

			<p>diperlukan, termasuk membereskan dan merapikan meja peserta didik dan meja guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan keadaan peserta didik sekaligus melaksanakan presensi. • Guru me-<i>review</i> materi pembelajaran pada pembelajaran sebelumnya. • Guru menyampaikan gambaran ringkas materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari tersebut.
			<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan <i>power point</i> terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. • Guru memberikan penjelasan tentang materi pada pertemuan tersebut. • Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. • Peserta didik melakukan presentasi terkait hasil diskusi kelompok yang mereka lakukan.
			<p>Penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh peserta didik. • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. • Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Ichlasul Amal
2. NIM : 2017402030
3. Tempat/Tgl. Lahir : Hulu Sungai Utara, 2 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Gang Jembatan Merah 1, Desa Bawang RT 01
RW 05, Kecamatan Bawang, Kabupaten
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mumfarid
6. Nama Ibu : Mastikah

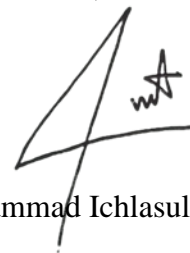
B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Bawang, 2013
2. SMP, tahun lulus : MTs Negeri 1 Banjarnegara, 2016
3. MA, tahun lulus : MA Negeri 1 Banjarnegara, 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Karang Taruna Satria Muda Desa Bawang 2022/2023
2. Sekretaris Korps Pemuda Masjid Agung Baitussalam (KALAM)
2022/2023
3. Pengurus UKM KSiK periode 2023/2024

Purwokerto, 1 Juli 2024



Muhammad Ichlasul Amal